KONSELING PRA NIKAH DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM MENGATASI PERILAKU KONSUMTIF PADA SEORANG CALON PENGANTIN WANITA DI DESA KRATON KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Nurul Kholida

B93215110

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahhirrahmanirrahim

Nama : Nurul Kholida

Nim : B93215110

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Alamat : Desa Kraton RT 14 RW 03 Krian Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya,

Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

1) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain.
2) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat buktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang tersedia.

Surabaya, 28 Januari 2019

Yang menyatakan

Nurul Kholida

B93215110

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Nurul Kholida
Nim	: B93215110
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
Judul	: Konseling Pra nikah Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon PengantinWanita Di Desa Kraton Krian Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 28 Januari 2019

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes

NIP 197605182007012022

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nurul Kholida ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 7 Februari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197311212005011002

Penguji II

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP. 197008251998031002

Penguji III

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197311212005011002

Penguji IV

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Kholida
NIM : B93215110
Fakultas/Jurusan : Fakultas dakwah dan komunikasi / Bimbingan konseling Islam
E-mail address : Nurul kholida@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Konseling pranikah dengan Teknik self management dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa kraton krian sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2019

Penulis

(Nurul Kholida)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nurul Kholida (B93215110), Konseling Pra nikah Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita Di Desa Kraton Krian Sidoarjo

Fokus peneliti pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo? (2) Bagaimana hasil akhir pelaksanaan konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan peneliti kualitatif dengan jenis study kasus yang setelah itu di analisis denga menggunakan deskriptif komperatif, sedangkan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul lalu di analisis untuk mengetahui proses konseling pra nikah dengan teknik *self management* lalu membandingkan sebelum proses dan hasilnya sesudah proses konseling.

Proses konseling pra nikah dengan teknik *self management* melalui beberapa tahap yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* atau terapi dan terakhir *follow up* atau evaluasi. Pada penelitian ini menggunakan konseling pra nikah dan teknik *self mangement.* Konseling pra nikah dengan teknik *self management* dilaksanakan dalam 7 kali pertemuan, dimana di setiap pertemuan membahas dan belajar bersama tema yang berbeda selain itu menggunakan video untuk perilaku konsumtif serta mengaitkan dengan dampak-dampak yang terjadi ketika melakukan perilaku tersebut di dalam sebuah rumah tangga. Dengan konseling pra nikah dengan teknik *self management* dapat membantu calon pengantin wanita mendapatkan bekal sebelum pernikahan dan membantu konseli bisa mengendalikan diri untuk tidak berperilaku konsumtif. Hasil akhir dari proses konseling terhadap konseli dalam penelitian ini dinyatakan cukup berhasil dapat di buktikan dengan pernyataan konseli mengaku bahwa mendapatkan pengetahuan tentang pernikahan dan cukup memahami dampak-dampak negatif perilaku konsumtif ketika berumah tangga kelak. dan cukup bisa mengendalikan diri untuk tidak berbelanja dengan berlebihan

Kata kunci : Konseling Pra nikah, Perilaku Konsumtif, Teknik *Self management*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **1**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **II**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **III**

MOTTO ..... **IV**

PERSEMBAHAN ..... **V**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI ..... **VII**

ABSTRAK ..... **IX**

KATA PENGANTAR ..... **X**

DAFTAR ISI ..... **XII**

DAFTAR TABEL ..... **XV**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang Masalah** **1**
- **B. Rumusan Masalah** **7**
- **C. Tujuan Penelitian** **7**
- **D. Manfaat Penelitian** **7**
- **E. Definisi Konsep** **8**
- **F. Metode Penelitian** **11**
  1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 12
  2. Sasaran dan Lokasi Penelitian 13
  3. Jenis dan Sumber Data 13
  4. Tahap-Tahap Penelitian 15
  5. Teknik Pengumpulan Data 17
  6. Teknik Analisis Data 19
  7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 20
- **G. Sistematika Pembahasan** **21**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 24
A. Kajian Pustaka 24
1. Konseling Pra Nikah 24
a. Pengertian Konseling Pra Nika 24
b. Syarat dalam Proses Koseling Pra Nikah 25
c. Manfaat Konseling Pra Nikah 28
d. Tujuan Konseling Pra Nikah 29
e. Asas-Asas Konseling Pra Nikah..... 30
f. Subyek Konseling Pra Nikah 32
g. Tipe-Tipe Konseling Pra Nikah 32
h. Materi Konseling Pra Nikah 34
2. Perilaku Konsumtif 39
3. Teknik *Self Management* 46
B. Kajian Terdahulu yang Relevan 56
BAB III PENYAJIAN DATA 59
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 59
1. Lokasi Penelitian 59
2. Deskripsi Konselor 64
3. Deskripsi Konseli 65
4. Deskripsi Masalah 71
B. Deskripsi hasil Penelitian 72
1. Deskripsi Proses Konseling Pra Nikah dengan Teknik *Self Management* dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita di Desa Kraton Krian Sidoarjo 72
a. Identifikasi Masalah 73
b. Diagnosis 75
c. Prognosis 76
d. *Treatment* (Terapi) 78
e. *Follow up* (Evaluasi) 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Konseling Pra Nikah dengan Teknik *Self Management* dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita di Desa Kraton Krian Sidoarjo 86

BAB IV ANALISIS DATA 89

A. Analisis Proses Konseling Pra Nikah dengan Teknik *Self Management* dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita di Desa Kraton Krian Sidoarjo. 89

1. Identifikasi Masalah 89
2. Diagnosis 90
3. Prognosis 90
4. *Treatment* 91
5. Evaluasi 93

B. Analisis Hasil Konseling Pra Nikah dengan Teknik *Self Management* dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita di DesaKraton Krian Sidoarjo 98

BAB V PENUTUP..... 103

DAFTAR PUSTAKA..... 106

LAMPIRAN – LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Penyajian Data Hasil Proses Konseling Pranikah dengan Teknik *Self Management* pada Konseling..... 87

Tabel 4.1 : Perbandingan Teori Dengan Pelaksanaan di Lapangan 94

Tabel 4.2 : Analisi Keberhasilan Proses Konseling Pra Nikah dengan Teknik *Self Management* dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita DI Desa Kraton Krian Sidoarjo 99

Tabel 4.3 : Indikator Keberhasilan Konseling Pra Nikah Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif..... 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap manusia lahir dan diciptakan berpasang-pasangan dan Allah mengkaruniai manusia dengan perasaan cinta kasih, hawa nafsu,serta akal pikiran, disamping itu fitrah manusia adalah sebagai mahluk sosial membuatnya tidak mampu untuk hidup sendiri. Oleh karena itu Allah menfasilitasi dengan suatu hubungan suci yang disebut pernikahan.Pernikahan yakni ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan keTuhanan yang Maha Esa. Pernikahan memiliki manfaat terhadap kepentingan-kepentingan sosial lainnya. Kepentingan sosial itu adalah memelihara kelangsungan jenis manusia, memelihara keturunan, menjaga keselamatan masyarakat dari segala macam penyakit yang dapat membahayakan manusia serta menjaga ketentraman jiwa.[1]

Pernikahan juga merupakan ikatan dalam upacara sakral yang menyatukan dua orang yang berasal dari latar belakang dan jenis kelamin yang berbeda, sehingga diperlukan pengarahan, bimbingan dan konseling oleh orang yang ahli di bidangnya guna mencapai kebahagian lahir dan batin.pernikahan juga membutuhkan banyak persiapan, terutama dari segi fisik maupun mental untuk calon pasangan suami istri menuju pernikahan agar siap lahir dan batin, sebagai berikut:

[1]Mubasyaroh,” *Konseling Pra nikah dalam mewujudkan Keluarga Bahagia (studi Pendekatan humanistik Carl r. rogers),KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2016, Hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kemampuan untuk mematangkan diri
2. Kemampuan bersifat saling memahami, saling menyayangi
3. Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan pasangan
4. Mampu membangun keluarga sakinah
5. Kemampuan untuk mengembangkan tanggung jawab
6. Mampu mengendalikan emosi
7. Mempersiapkan kesehatan diri

Namun melihat realita sekarang banyak calon pasangan suami istri yang sudah matang dari segi fisik, akan tetapi belum matang dari segi mental, sebabkehidupan pernikahan berbeda saat masih lajang yang masih mengutamakan diri sendiri, tetapi ketika sudah menikah bukan hanya mengurus diri sendiri tapi juga mengurus suami serta anak apalagi seorang perempuan yang kedudukannya sangat penting di rumah tangga yang harus bisa mengurus segalanya termasuk keuangan.[2]Konseling pra nikah juga bertujuan sebagai fasilitas bagi calon pasangan suami istri membekali mereka kecakapan dalam memecahkan masalah.Perilaku konsumtif dapat diartikan tindakan membeli barang yang tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Pola perilaku konsumtif yang dimaksud yakni adalah pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih memetingkan faktor keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata. Pada umumnya perilaku konsumtif mayoritas di minati oleh perempuan berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa perilaku konsumtif ini meningkat sangat signifikan setiap tahunnya.[3]

---

[2]Thohari Musnamar dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), Hal. 69

[3]Nurul Wahidah, *Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, jurnal,2013 . Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila hal tersebut terus menerus dilakukan maka akan mengakibatkan perilaku konsumtif, dan akan berdampak kurang baik terhadap kondisi keuangan. Suatu saat ketika berumah tangga juga akan mengakibatkan tidak terkontrolnya keuangan rumah tangga. Pembelian barang yang terlalu berlebihan tentunya akan berakibat kurang baik bagi keperluan rumsah tangga,sehingga akan merugikan kebutuhan yang bersifat jangka panjang seperti biaya kebutuhan masa depan anak, kesehatan dan tabungan untuk hari tua. Fenomena yang ditemukan peneliti adalah konseli yang bernama konseli yang bernama Rani (Nama Samaran) yang berusia 22 tahun, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Konseli telah berpacaran sudah 6 tahun Mereka sudah melangsungkan pertunangan di bulan September 2018. Karena mereka sudah terlalu lama berpacaran akhirnya memilih memantapkan diri untuk menikah, untuk saat ini masih bertunangan dulu karena sang laki-laki belum menjadi karyawan tetap di sebuah pabrik, karena sistem pabrik mempunyai aturan jalan kontrak.

Dan gaji pun naik turun. Oleh sebab itu pernikahan baru dilaksanakan tahun depan sehingga bisa mencari pengganti pekerjaan yang layak, karena menikah membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan konseli mempunyai keinginan ketika menikah dibuatkan pesta pernikahan, kalau hanya sederhana ia tidak mau karena mempunyai rasa gengsi dan ingin di pernikahannya kelak meriah seperti teman-temannya.

Oleh sebab itu membuat konseli merasa iba dan ingin menabung membantu untuk persiapan pernikahannya kelak dan kehidupan setelah menikah. Serta dia tidak ingin ketika menikah kelak menyusahkan kedua orangtunya, akan tetapi konseli sulit untuk mengumpulkan uangnya ia hanya mampu mengumpulkan uang masih sedikit, sedangkan menikah perlu biaya yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit karena tidak bisa mengontrol dirinya berbelanja padahal barang-barang tersebut masih lengkap dan belum habis akhirnya banyak yang mubazir dan tidak terpakai. Seperti baju,sepatu, kalau ada yang menurutnya menarik pasti ingin dibeli padahal baju dan sepatu yang lama masih bagus.

Serta ia juga membeli makanan, konseli saat membeli makanan banyak sekali karena terlihat lezat jadi dibeli lebih dari satu dan ia makan cuma sebagian dan selebihnya banyak yang di buang karena kekenyangan. Pernah ketika konseli keluar untuk membeli makanan dengan temannya pernah habis sampai Rp300.000 padahal hanya berdua. Dan pada akhirnya ketika uangnya habis konseli terpaksa berhutang kepada ibunya untuk membeli barang yang seharusnya dibeli. Itu yang membuat konseli susah menyisihkan uangnya dan berperilaku komsumtif.Melihat fenomena di atas konseli mempunyai perilaku konsumtif, itu yang menjadi faktor utama yang dapat menyebabkan konseli tidak bisa mengatur keuangan. Dari beberapa hal di atas peneliti tertarik untuk fokus membantu mengubah dan mengontrol perilaku konsumtif agar tidak belanja berlebihan dan dapat mengatur keuangnya dengan dengan baik. Salah satu teknik untuk mengatasi perilaku konsumtif pada konseli yaitu dengan teknik *Self Management*adalah suatu strategi pengubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik terapeutik. *Self management* merupakan salah satu model dalam *cognitive behavior therapy*, jadi dalam proses belajar untuk menghasilkan perilaku yang baik itu aspek kognitif juga memiliki peranan penting terutama dalam mempertimbangkan berbagai tindakan yang hendak di dilakukan, menentukan pilihan-pilihan tindakan itu dan mengambil keputusan tindakan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya studi kasus di atas peneliti menggunakan konseling pra nikah dengan teknik *self management* dimana dengan teknik tersebut peneliti berharap mampu membantu konseli mengubah perilaku konsumtif tersebut agar bisa mengontrol dirinya dalam berbelanja apalagi konseli sudah merencanakan akan menikah yang diharuskan bisa mengurus segalanya termasuk juga keuangan. Dari sini perlu peneliti perlu untuk melakukan penelitian mendalam. Untuk itu peneliti mengambil judul "Konseling Pra Nikah Dengan Teknik *Self Management*Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita Di Desa Kraton Krian Sidoarjo".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar Belakang yang dikemukan tersebut, maka perumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil akhir pelaksanaan konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo ?

C. TUJUAN PENULISAN

Berdasarkan latar Belakang yang dikemukan tersebut, maka perumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahuibagaimana proses pelaksanaan konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil akhir pelaksanaan konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun peneliti sendiri, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dengan konseling pra nikah dengan *self management*dalam mengatasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam prodi bimbingan konseling Islam.

b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan prodi Bimbingan Konseling Islam mengenai konseling pra nikah dengan *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin

2. Secara Praktis

a. Membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumtif agar tidak terjadi masalah ketika membangun rumah tangga.

b. Menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas penelitian selanjutnya.

E. DEFINISI KONSEP

Untuk mengetahui pemahaman mengenai peneliti yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai judul yang ditetapkan. Defini konsep dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari judul yang diteliti dan untuk menghindari salah penafsiran tentang inti persoalan yang diteliti.

1. Konseling Pra Nikah

Konseling pranikah merupakan upaya yang bertujuan untuk membantu pasangan calon pengantin untuk mengetahui kemungkinan tantangan dan permasalahan dalam berumah tangga kelak. [4]Sehingga dalam konseling pranikah pasangan di bekali keterampilan dan pengetahuan untuk memecahkan masalah sebagai antisipasi. Pembekalan tersebut berupa pengetahuan agama, media, psikologis, seksual, dan sosial. Selain itu konseling pranikah adalah salah satu persiapan pernikahan berupa layanan

[4] Sri Murniati, Terjemahan *Before The Wedding: 150 Question For Muslims To Ask Get Married* (Munira Lekovick Ezzeldine) Terjamahan (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta 2006) . Hal 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian bantuan kepada individu sebelum melangsungkan pernikahan guna mencegah masalah perilaku konsumtif ketika sudah berumah tangga kelak.

Konseling pranikah dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pernikahan dengan mencari hal-hal yang penting dalam kehidupan baik dari sisi psikologis, kesehatan, agama, sosial, pendidikan.[5]Jadi dalam penelitian yang dimaksud dengan konseling pra nikah adalah pemberian bantuan kepada calon pasangan suami istri untuk bekal mereka ketika membangun rumah tangga dan memberikan pengetahuan masalah-masalah yang akan terjadi agar tidak terjadi perpisah

2. Konsep Dasar *Self Management*

A. Pengertian *Self Management*

Ada beberapa definisi dari *Self management* diantaranya "*Self management"*adalah proses dimana konseli mengarahkan sediri perubahan tingkah lakunya dengan strategi terepeutik atau beberapa kombinasi strategi". *Self managemet* sebagai kontrol dari respon tertentu melalui stimulus yang dihasilkan dari respon lain pada individu yang sama yaitu melalui stimulus yang dibangkitkan oleh diri sendiri. berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu.[6]

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa teknik *self management* merupakan salah satu dari penerapan teori modifikasi perilaku merupakan gabungan dari teori behavioristik dan

[5]Valentina Rosa, *Perspektif Pranikah Pada Semester Akhir*. Jurnal FIK, UI, 2012. Hal 19

[6] Fauzan, Lutfi, *Pengubahan Kebiasaan Belajar Siswa SMA dengan Siasat Kelola Diri*, (Malang: Tesis S2 1992), FPS IKIP Malang, Hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teorikognitif sosial. Hal ini merupakan hal baru dalam membantu konseli menyelesaikan masalah karena didalam teknik ini menekankan pada konseli untuk mengubah tingkah laku yang dianggap merugikan yang sebelumnya menekankan pada bantuan orang lain.

3. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif dapat diartikan tindakan membeli barang yang tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Pola perilaku konsumtif yang dimaksud yakni adalah pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih memetingkan faktor keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata. [7] Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku yang berlebihan dalam membeli barang yang tidak ada manfaatnya. Dan hal ini terjadi pada konseli yang membeli barang yang tidak ada manfaatnya pada akhirnya ia mengalami kesulitan dalam menabung untuk pernikahannya.

F. METODE PENELITIAN

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan ilmu pengetahuan sedangkan penelitian suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.[8] Jadi metode penelitian adalah cara untuk melakukan sesuatu dengan ilmu pengetahuan untuk kegiatan merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.

Dalam metode penelitian ada beberapa hal yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

[7]Endang Dwi Astuti, *Perilaku Konsumtif dalam membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda.* Jurnal ,Volume 1, Nomor 2, 2013 . Hal 149

[8]Narbuko,Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang memiliki kelebihan adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Berdasarkan realitas, metode pendekatan kualitatif mengandung persepsi subyektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dianamis, (mudah berubah), di kontruksikan, dan kebenaran realitas. Metode pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Metode pendekatan kualitatif dipergunakan dengan beberapa pertimbangan. menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti denganresponden.

Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. [9]Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek peneliti, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

[9]Mahi ,Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif lmu Komunikasi dan Sastra*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2011), Hal.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antara lain :

a. Konseli atau Klien

Konseli adalah seorang wanita calon pengantin

b. Konselor

Konselor adalah mahasiswa Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Lokasi

Lokasi penelitian berada di Desa Kraton Krian Sidoarjo Jawa Timur.

3. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis Data adalah sesuatu yang dikumpulkan oleh peneliti berupa fakta yang dilihat yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan peneliti diperlukan sebagai bahan baku informasi.

Adapun jenis data pada peneliti meliputi :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan.[10] Data primer yaitu data utama dalam penelitian kualitatif, data ini berupa kata-kata dan bukan menggunakan angka data, primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan konseli mengenai permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

b. Data Sekunder

[10]Jonathan,Sarwono, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), Hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data Sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari gambaran lokasi penelitian [11]Dalam penelitian ini data sekunder yaitu data yang di dapatkan dari orangtua konseli, keseharian konseli dan keadaan lingkungan konseli.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu subyek yang berasal dari data yang diperoleh untuk mendapatkan keterangan dan informasi lebih jelas, peneliti mendapatkan informasi melalui sumber data tersebut[12] adalah :

1. Sumber Data Primer yakni sumber data yang di peroleh penelitian di lapangan yaitu informasi langsung dari konseli seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo.
2. Sumber Data Sekunder yaitu data pendukung yang digunakan untuk melengkapi data primer, berupa data seperti dari orangtua konseli.

4.Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada tahapan-tahapan meliputi sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap seorang peneliti melakukan survei terlebih dahulu di lapangan pada tahap ini peneliti melaksanakan sebagia berikut :

[11]Moh Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ghslis Indonesia, 1998), Hal 235

[12]Suharsimi Arinkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun rancangan penelitian

Untuk menyusun rancangan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat dan membaca lingkungan atau fenomena yang ada di lapangan menyusun rancangan penelitian atau membuat susunan rencana penelitian sebelum turun langsung ke lapangan.

2) Memilih lapangan penelitian

Setelah mengetahui fenomena yang terjadi, maka peneliti mengambil tempat atau sasaran yang akan dijadikan subyek adalah seorang calon pengantin wanit yang berencana menikah tetapi melakukan perilaku konsumtif.

3) Menjajaki dan menilai keadaan

Setelah kelengkapan diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajakan di lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kita yang menjadi alat utamnya maka yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau tersembunyi dan disembuyikan atau sebaliknya bahwa di lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

4) Menyiapkan pengumpul data penelitian

Dalam penlitian kualitatif peneliti adalah sebagai pengumpul data (instrumen) peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan. Yaitu *tape recorder* untuk merekam suara, buku untuk melakukan wawancara, dan *camera* untuk pengambilan dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Etika dalam penelitian

Penelitian akan berhubungan dengan orang-orang baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tatacara dan tatahidup dalam suatu latar penelitian persoalan etika akan muncul apabila peneliti tidak menghormati, mematuhi dan mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi yang ada. Dalam menghadapi persoalan tersebut peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikologi dan mental. [13]

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar penelitian dahulu, lalu berpenampilan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Serta pengenalan dan hubungan akrab dengan subyek, jumlah waktu meneliti ada pembatasan waktu ketika informasi sudah cukup dibutuhkan.

c. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan berasal dari hasil yang diperoleh dari proses secara utuh untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini memerlukan pengumpulan data yang diutamakan dalam penggalian dan pengelolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

5.Metode Pengumpulan data

Dalam suatu penelitian, data sangat dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data ini erat hubungannya dengan metodologi penelitian oleh karena itu ada beragam teknik dan alat

[13]Faisal, Sanafiah, *Penelitian Kualitatif dasar dan aplikasi*, (Malang, 1990), Hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data. Kesahihan *(validity)* dan keterandalan *(reliability)* data yang diperoleh akan terjamin apabila metode dan alat pengumpulan data yang digunakan tepat.[14]Metode tersebut adalah sebagai berikut :

A. Metode Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan[15]. Dalam tradisi kualitatif data harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke komunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku dan tindakan. Tujuan utama dari observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi, kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin. Metode ini digunakan untuk mengetahui apa penyebab konseli melakukan perilaku konsumtif, bagaimana kebiasaan seharihari konseli di rumah.

B. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada konseli. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan menangkap arti yang diberikan konseli pada pengalamanya dan mengetahui apa penyebab dia mempunyai perilaku konsumtif. Metode wawancara dikatakan bahwa sifatnya fleksibel,tapi tidak berarti tidak terstruktur wawancara yang baik

---

[14] Hermawan Warsito, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1995), Hal.24

[15]JR, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Krakteristik, Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo,2010), Hal 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya dibuat ditempat yang nyaman, aman dan bebas dari kebisingan, tempat wawancara biasanya ditentukan bersama oleh konseli dan peneliti. [16]

C. Metode dokumentasi

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah kabar, prasasti, notulen, dan sebagainya dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data. Metode ini digunakan untuk, biodata konseli

6. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah dibaca atau diinterpretasi. [17]Dalam menganalisis data jenis data yang diperoleh harus diperhatikan (kualitatif atau kuantatif). Apabila data yang diperoleh berupa data kualitatif, analisis non statistik digunakan dalam proses analisisnya.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan peneliti ilmiah sekaligus untuk mengujidata yang diperoleh.[18]

---

[16]JR, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Krakteristik, Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo,2010), Hal 116

[17]Hermawan Warsito, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1995), Hal.25

[18]Moleong, Lexy J,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007). Hal. 320

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perpanjangan pengamatan

Perpenjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. [19]Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

b. Meningkatkan kecermatan atau ketekunanan

Secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sisitematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil peneliti terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian maka peneliti akan semakin cermat membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Tringulasi

Mengatakan dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

[19]Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta.2007), Hal. 270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[20]Teknik triangulasi untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, makan peneliti mmelakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

8. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam skripsi terdiri 5 bab agar mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai hal tersebut berikut gambaran lebih jelas mengenai hal tertulis berikut rinciannya.

BAB I Dalam babini berisikan pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian yang meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta dalam bab satu ini berisi Sistematika Pembahasan.

BAB II. Dalam bab ini berisikan tentang Tinjauan Pustaka yang meliputi Konseling Pra Nikah, Pengertian Konseling Pra Nikah, Syarat Konseling Pra Nikah, Manfaat Konseling Pra Nikah, Tujuan Konseling Pra Nikah, Asas-Asas Konseling Pra Nikah, Subyek Konseling Pra Nikah, Tipe-Tipe Konseling Pra Nikah, Materi Konseling Pra Nikah, Perilaku Konsumtif dan Teknik *Self Management*

[20]Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta.2007), Hal. 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III. Dalam bab ini berisikan tentang Penyajian Data yang terdiri dari Deskripsi umum obyek penelitian yang meliputi : Deskripsi Lokasi, Deskripsi Konselor, Deskripsi Klien, Deskripsi Masalah. Selanjutnya adalah Deskripsi proses pelaksanaan Konseling Pranikah dengan teknik *Self Management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa kraton krian Sidoarjo

yang bertujuan untuk mengontrol diri dalam berbelanja agar tidak terjadi bermasalahan ketika menikah kelak karena konseliberencana akan menikah.

BAB IV. Dalam bab ini berisikan tentang Analisis Data yang terdiri dari: Analisis Proses dan Analisis Hasil Akhir dari penelitian konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa kraton krian Sidoarjo

BAB V. Dalam bab ini berisikan Penutup yang di dalamnya terhadap dua poin, yaitu : Kesimpulan dan Saran-Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Konseling Pra Nikah

a. Pengertian konseling pra nikah

Konseling pranikah merupakan upaya yang bertujuan untuk membantu pasangan calon pengantin untuk mengetahui kemungkinan tantangan dan permasalahan dalam berumah tangga kelak. [21]Sehingga dalam konseling pranikah pasangan di bekali keterampilan dan pengetahuan untuk memecahkan masalah sebagai antisipasi. Pembekalan tersebut berupa pengetahuan agama, media, psikologis, seksual, dan sosial.

Selain itu konseling pranikah adalah salah satu persiapan pernikahan berupa layanan pemberian bantuan kepada individu sebelum melangsungkan pernikahan guna mencegah masalah perilaku konsumtif ketika sudah berumah tangga kelak. [22]Konseling pranikah dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pernikahan dengan mencari hal-hal yang penting dalam kehidupan baik dari sisi psikologis, kesehatan, agama, sosial, pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam dalam Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 21, yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

[21] Sri Murniati, Terjemahan *Before The Wedding: 150 Question For Muslims To Ask Get Married* (Munira Lekovick Ezzeldine) Terjamahan (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta 2006) . Hal 26

[22] Valentina Rosa, *Perspektif Pranikah Pada Semester Akhir*. Jurnal FIK, UI, 2012. Hal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinyatakan dalam surat tersebut yaitu tujuan pernikahan bahwasannya dilakukan untuk mencapai ketentraman dan kebahagian yang berdasarkan kasih sayang. Sehingga setiap anggota keluarga atau pasangan merasakan ketentraman, kenyamanan, ketenangan, kedamaian, kebahagian dan kesejahteraan serta tercapainya kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. [23]Dalam berumah tangga upaya untuk mencapai pernikahan yang sakinah sebaiknya mencakup lima aspek pokok dan kriteria dalam kehidupan rumah tangga yaitu terwujudnya keluarga dengan suasana yang Islami antar anggota keluarga dan tetangga, pendidikan keluarga yang baik, kesehatan keluarga yang terjamin, ekonomi stabil.

b. Syarat dalam proses Konseling Pranikah[24]

1) Konseli merupakan calon pasangan suami istri yang merupakan remaja atau dewasa yang akan melangsungkan pernikahan. Konseli memiliki motivasi dan kesadaran untuk mengikuti bimbingan konseling pra nikah, petugas tidak menentukan pelaksanaan konseling secara sepihak tanpa adanya persetujuan dari konseli.
2) Masalah pengembangan diri yaitu kesulitan dan hambatan yang tidak dapat dipecahkan sendiri oleh konseli berupa teknik atau cara menciptakan keluarga yang bahagia (sakinah). Contoh seperti memilih atau menetapkan calon suami/istri dan permasalahan realitas tradisi pernikahan.
3) Pembimbing merupakan individu yang ahli dan terlatih seperti konselor, psikolog, ustadz, tokoh agama atau ulama, dokter, perawat, dan tokoh

[23] Ahmad Ghozali, dkk. *Panduan Menuju Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta; Kemenag 2012). Hal 67

[24] Rakimin A, *Konseling Pernikahan (Syarat-syarat Konseling Pernikahan)*, (Jakarta: Hayati Publishing 2012). Hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat atau lembaga konseling lainya yang masing-masing pernah mengikuti berbagai training dan pelatihan konseling.

4) Penerapan metode atau teknik konseling melalui penasehatan, dialog khusus dan kunjungan rumah (*home visit*)

5) Sarana dalam kegiatan bimbingan pra nikah: buku panduan pernikahan keluarga sakinah, slide, alat tulis dan media lainnya.

Dalam proses konseling pra nikah konselor perlu menanamkan beberapa faktor yang menjadi prasyarat menajalani pernikahan sebagai berikut : [25]

1) Faktor fisiologis dalam pernikahan

Kesehatan pada umumnya kemampuan hubungan antara suami istri faktor ini penting untuk dipahami pasangan suami istri, karena salah satu tujuan pernikahan adalah menjalankan fungsi regenerasi (meneruskan keturunan keluarga). Pemahaman kondisi masing-masing akan memudahkan proses adaptasi dalam hal pemenuhan kebutuhan ini.

2) Faktor psikologi dalam pernikahan.

Faktor psikologi menjadi landasan penting, tanpa persiapan psikologi yang matang baik dari suami maupun istri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang terjadi pada kehidupan rumah tangga yang akan dijalani. Sebab dalam keluarga memiliki dinamika pasangan suami istri tidak selamanya bahagia dan damai dalam keluarganya, tetapi sering kali terjadi konflik dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Berkaitan dengan masalah ini untuk menuntukan calon suami istri dalam pernikahan seyogyanya individu tidak mendasarkan diri pada segi perasaan,

[25]Bambang Ismaya. *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga* (Bandung: Refika Aditama 2015), Hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga emosi tetapi lebih menitikberatkan pada pertimbangan berdasarkan atas kemampuan berfikir .

3) Faktor agama dalam pernikahan

Faktor agama merupakan hal yang penting dalam membangun keluarga. Pernikahan beda agama akan cenderung menimbulkan berbagai masalah bila dibandingkan dengan pernikahan seagama. Agama merupakan sumber yang memberikan bimbingan hidup yang baik secara menyeluruh dengan panduan, dengan demikian keluarga yang dimpikan setiap pasangan lebih tercapai.

4) Faktor komunikasi dalam pernikahan

Komunikasi menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pasangan suami istri. Membangun komunikasi dengan baik menjadi pintu untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat memicu timbulnya konflik keluarga. Karena pernikahan berarti bersatunya seorang pria dengan seorang wanita, dengan begitu masing-masing pihak telah mempunyai pribadinya sendiri. Oleh karena itu perlu adanya saling penyesuaian. Maka peran komunikasi dalam keluarga sangat penting.

Ada hak dan kewajiban seorang membina rumah tangga. Suami berkewajiban untuk memberikan nafkah kepada keluarganya, sang istri mempunyai kewajiban mengelolah keuangan rumah tangga dengan baik dan juga mempunyai kewajiban menaati suami. Begitu halnya dengan hak yang harus didapat oleh masing-masing pihak. Ada nilai dan aturan yang harus dipahami oleh orang ketika memadu kasih berdasarkan aturan agama. Di sinilah peran konseling pra nikah yakni pemberian bantuan yang diberikan kepada calon pasangan suami istri untuk memahami dan menyikapi konsep pernikahan dan hidup berkeluarga berdasarkan tugas-tugas perkembangan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai keagamaan yang digunakan pedoman untuk membina rumah tangga bahagia.

c. Manfaat Konseling Pranikah

Konseling parnikah memiliki banyak manfaat bagi pasangan dalam persiapan pernikahan. Manfaat konseling pranikah secara psikologis yaiti membantu pasangan agar lebih matang dalam mengambil kesimpulan untuk menikah dan membantu pasangan untuk lebih paham tentang gambaran pernikahan yang sesungguhnya.[26] Manfaat lain secara psikologis mengenai konseling pranikah yaitu pasangan dapar mengidentifikasi kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu masalah yang disebabkan oleh adanya perbedaan antar pasangan yang dapat menjadi sumber konflik.

Sedangkan manfaat konseling pranikah dari segi fisiologis adalah dapat memudahkan pasangan untuk mengetahui status kesehatan tertama apabila da penyakit yang diketahui sejak dini. Individu yang melakukan konseling dapat dibantu dalam memantau perjalanan penyakit yang di derita. Selain itu manfaat konseling pranikah dalam segi fisiologis adalah dapat mencegah timbulnya penyakit, misalnya seseorang yang menjalani pemeriksaan mengeluh, bahwa ketika ia menstruasi selalu merasakan kesakitan. Hal itu dapat menyebabkan penyakit pada rahim atau kandungannya, apabila diobati maka penyakit dalam kandungan akan dapat dicegah.

[26] Valentina Rosa Manihuruk. *Persepsi Tentang Konseling Pranikah Pada Mahasiswa tingkat Akhir*, (Skripsi Fakultas Ilmu Kedokteran, Universitas Indonesia 2012). Hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tujuan konseling pra nikah

Tujuan konseling pra nikah adalah membantu partner pra nikah (konselor) untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, masing-masing pasangan dan tuntutan pernikahan. Tujuan tersebut tampaknya yang bersifat jangka pendek, sedangkan yang jangka panjang yaitu membantu pasangan pra nikah untuk membangun dasar-dasar yang dibutuhkan untuk kehidupan yang bahagia dan produktif.

Tujuan konseling pra nikah ialah untuk meningkatkan hubungan sebelum pernikahan sehingga dapat berkembang menjadi hubungan stabil dan memuaskan. Konseling pra nikah akan membekali pasangan dengan kesadaran akan masalah potensial yang dapat terjadi ketika berumah tangga. dan informasi serta sumber daya untuk secara efektif mencegah atau mengatasi masalah-masalah tersebut hingga pada akhirnya dapat menurunkan kebahagiaan dalam pernikahan dan mencegah perceraian. Konseling pra nikah juga bermanfaat untuk menjembatani harapan-harapan yang dimiliki oleh pasangan terhadap pasangannya dan pernikahan yang mereka inginkan yang belum bisa dibicarakan sebelumnya dengan dibantu oleh tenaga profesional konselor pernikahan.[27]

[27]Indrinovionita. *Bimbingan- Bimbingan Pranikah*, http://Indrinovionitamediabkiwordpress.wordpress.com/bimbingan/bimbingan-pranikah/. di akses 8 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Asas-asas konseling pra nikah [28]

1) Asas kebahagian dunia dan akhirat

Pernikahan bukan hanya sebuah sistem hidup yang diatur oleh negara tetapi juga sebagai sistem kehidupan dengan tuntutan agama. Oleh sebab itu setiap kali muncul permasalahan dalam pernikahan maka pasangan suami istri harus segera menyelesaikan masalah tersebut sehingga mendapatkan kebikan dari sisi tuntutan agama.

2) Asas *sakinah mawaddah wa rahmah*

Keluarga bahagia dan kekal merupakan tujuan dari pernikahan untuk mencapai semua itu landasan cinta dan kasih sayang dari orang-orang yang membentuk di dalamnya menjadi sangat penting. Karenanya proses konseling pranikah juga harus tetap berpegang teguh pada asas ini.

3) Asas komunikasi dan musyawarah

Ketentuan keluarga yang didasari rasa kasih sayang akan tercapai manakala dalam keluarga itu senantiasa ada komunikasi dan musyawarah dengan memperbanyak komunikasi segala isi hati dan fikiran akan bisa dipahami oleh semua pihak, tidak ada hal-hal yang mengganjal dan tersembunyi.

4) Asas sabar dan tawakkal

Segala permasalahan dalam rumah tangga pada dasarnya dicari penyelesaiannya dengan baik. Kuncinya adalah usaha dari pasangan suami istri untuk mencari jalan keluar dan berpasrah diri kepada Allah.

[28] Lailatul Siti Anisa dan Yusria Ningsih,*Efektifitas SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) dalam Membentuk Keluarga Bahagia*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, http://jurnalbki.uinsby.ac.id.phx/Jurnalbki/article/view/48 01, 2016. Hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor dapat membantu pasangan untuk tetap tegar dan berusaha mencari solusi terbaik dari setiap masalah yang ada.

5) Asas manfaat (*maslahat*)

Islam memberikan alternatif pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan pernikahan. Dan selalu berpedoman mencari manfaat maslahat yang sebesar-besarnya baik bagi individu anggota keluarga bagi keluarga secara keselurahan dan bagi masyarakat secara umum termasuk bagi kehidupan kemanusiaan.

f. Subjek Konseling Pra nikah

Subyek konseling pranikah adalah individu memasuki usia remaja dan pemuda yang akan atau sedang mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pernikahan atau hidup berumah tangga. Konseling pranikah bersifat *preventif* dan dapat dilakukan secara individu mpaun secara kelompok. [29]

g. Tipe-tipe konseling pra nikah

1) Wawancara dan dialog khusus

Ketika yang dinasehati atau konseli yang meminta untuk dinasehati seorang diri atau pasangan calon suami istri maka bentuk penasehatan yang baik adalah wawancara dilakukan di tempat tertutup atau tempat khusus untuk konseling pranikah. Ukuran wawancara tergantung pada masalah yang diajukan, ada masalah yang rumit ada pula yang sederhana akan tetapi konselisulit untuk mengungkapkannya. Bahkan konseli terkadang menyembunyikan hal-hal tertentu. Oleh sebab itu konselor harus berusaha menggali hal-ha yang disembunyikan oleh konseli dengan cara wawancara yang baik.

[29]Aunur Rahim Fiqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), Hal 89-93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi konselor seperti ini sudah berkembang menjadi pusat informasi dan klien yang datang pun berbagai macam. Ada klien yang dtang hanya untuk mendapatkan informasi atau tambahan penegtahuan tentang pernikahan, konseli yang seperti ini biasanya tidak membawa permasalahan yang harus dipecahkan akan tetapi ia hanya membutuhkan materi-materi tentang pernikahan. Terdapat pula konseli yang mempunyaipermaslahan khusus yang perlu mendapat pengamatan lebih lanjut dari konselor, mereka itu lah yang membutuhkan bantuan dari konselor untuk menyelesaikan masalahnya.

2) Wawancara atau dialog umum

Dalam konseling pra ikah ini calon pasangan suami istri tidak mempunyai masalah khusus tetapi konseli meminta nasehat untuk menambah pengetahuan mereka dalam mempersiapkan pernikahan yang dijalaninya kelak. Penasehatan disini dilakukan bersama-sama di tempat tertentu dengan menggunakan metode ceramah atau tanya jawab, seminar Sejak dilakukan Undang-Undang pernikahan dengan memanfaatkan "waktu senggang 10 hari" sebelum akad nikah seminar semacam ini tenyata sangat membantu pasangan calon suami istri untuk memelihara kerukunan serta menambah pengetahuan tentang pernikahan diantara mereka.

3) Kunjugan rumah *(home visit)*

Ada bentuk permasalahan khusus yang perlu mendapat pendampingan oleh konselor lebih lanjut oleh sebab itu seorang konselor harus datang ke rumah konseli yang bersangkutan dalam kunjungan rumah itu juga karena penasehat berpendapat bahwa suatu penasehatan harus diberikan kepada keluarganya. Penasehatan atau bimbingan demikian melahirkan bentuk kunjungan rumah. Sekarang ini kunjungan rumah menjadi suatu metode yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif dalam menyelesaikan masalah dengan kunjungan rumah maka banyak pesan yang di sampaikan oleh konselor untuk memotivasi tujuan berumah tangga bahagia. [30]

h. Materi konseling pra nikah

1) Pernikahan

Kata nikah berasal dari bahasa Arab yang di dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan perkawinanan. Nikah atau perkawinan dalam Al-Qur'an dan Hadits disebut dengan *Nikah* dan *Zawaj*.[31] Secara etimologi nikah memiliki arti hubungan jenis kelamin antaralain bergabung, mengumpulkan serta akad. *Nikah* menurut istilah syariat Islam adalah akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang tidak ada hubungan mahram sehingga ketika sudah melakukan akad tersebut terjadi hak dan kewajiban antara kedua manusia tersebut. [32] Adapun menurut syara' nikah adalah akad serah terima antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan saling memuaskan satu dengan yang lain dan untuk membentuk bahtera rumah tangga yang sakinah serta masyarakat yang sejahtera. [33]

Di dalam UU pasal 1 No 1 tahun 1974 sebagai berikut pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. [34] Dari berbagai pengertian di atas, meskipun redaksinya berbeda akan tetapi mempunyai kesamaan. Oleh karena itu dapat di

[30]Depag, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah* (Surabaya: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Kementrian Agama RI, 2010), Hal 33-36

[31]Amir Syaifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007) Hal 36

[32] Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) Hal 43

[33] Zakiyah Darajat dkk, *IlmuFikih*, (Jakarta: Departemen Agama RI 1985) Hal 48

[34]Abdul Gani Andullah, *Himpunan Perundang-Undangan dan Peraturan Peradilan Agama*, (Jakarta: Intermesa 1991) Hal 187

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simpulkan pernikahan adalah suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan dengan tujuan kebahagian hidup berkeluarga yang di sertai dengan rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara, yang di ridhai Allah SWT.

2) Persiapan sebelum pernikahan

Persiapan Pra Nikah merupakan waktu mempersiapkan untuk menyiapkan keadaan lahir dan batin ketika sudah menikah kelak. Hal tersebut antara lain:

a) Aspek Fisik / Biologis

Menurut WHO (*world healt organization*) tentang persiapan pernikahan secara fisik sebagai berikut :

(1) Usia yang ideal menurut kesehatan dan juga program KB meliputi usia antara 20-25 tahun bagi wanita dan usia 25-30 tahun bagi pria adalah masa yang paling baik untuk berumah tangga. Idealnya usia pria lebih daripada usia wanita. Keika menemukan perbedaan usia bersifat relatif.

(2) Kondisi fisik ketika calon pasangan suami istri hendak berumah tangga sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan, baik sehat jasmani maupu rohani. Yang di maksud kesehatan fisik di sini tidak mengidap penyakit apalagi (penyakit menular dan keturunan)[35]

[35]H. Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana BhaktiPrima Yasa, 1999) Hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Aspek Mental

(1) Keperibadian

Aspek keperibadian sangat diperlukan karena hal tersebut mempengaruhi hubungan pasangan dalam beradaptasi satu dengan yang lain.

(2) Pendidikan

Aspek pendidikan dan kecerdasan sangat penting dan harus diperhatikan sehingga pasangan mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dan menghargai yang cukup baik. Selain itu pendidikan di butuhkan dalam memecahkan permasalahan dalam rumah tangga.

c) Aspek Psikososial dan Spiritual

(1) Beragama dan berakhlak mulia

Mempunyai karakter dan keagamaan yang baik, konsisten dalam hukum-hukum Syara' melaksanakan ketaatan dan amal shalih. Jauh dari perkara yang buruk, akhlak yang baik dan perilaku yang lurus. Hikmah yang terdapat dalam mempertimbangkan agama dan akhlak dalam memilih pasangan hidup adalah dengan beragama akan menguatkan ketika membangun sebuah kehidupan rumah tangga. Sedangkan akhlak yang mulia akan memperkuat dan melurukan pernikahan akan jadi bertahan lebih lama seiring dengan berjalannya waktu. Jadi dengan mempertimbangkan agama dan akhlak dan mendapatkan pasangan hidup lebih menjamin kebahagian dunia dan akhirat.

(2) Nasab (keturunan)

Ketika pasangan yang akan di nikahi berasal dari keluarga atau keturunan yang baik. Sebab nasab mempunyai pengaruh yang besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perilaku sesorang. Secara umum ketika seseorang berasal dari keturunan yang baik akan terhindar dari kehinaan, kerendahan, penyimpangan. Keturunan yang baik adalah media dalam memperoleh keturunan atau anak yang baik juga .[36]

(3) Pergaulan

Sebagai persiapan bekal menuju pernikahan dianjurkan pasangan harus saling mengenal satu dengan yang lain terlebih dahulu. Terlebih soal pergaulan keseharian calon pasangan suami istri harus tetap menjaga dan mengenggam nilai-nilai moral etik dan kaidah agama yang sudah berlaku.

(4) Persiapan material

Ketika membangun sebuah rumah tangga persiapan material sangat diperlukan, karena bagi suami yang akan memegang amanah sebagai keluarga maka diutamakan adanya kesiapan calon suami untuk menafkahi dan bagi istri adanya kesiapan untuk bisa mengelolah keuangan rumah tangga. [37]

3) Konflik Keluarga

Menjalin sebuah hubungan pasti muncul yang namanya konflik terlebih dalam hubungan berumah tangga. Konflik selalu di lihat sebagai perselisihan yang bersifat permusuhan dan membuat hubungan menjadi tidak baik. Konflik juga identik dengan perselisihan, percekcokan dan pertengkaran walapun begitu berbagai teori menunjukkan bahwa konflik tidak selalu mengakibatkan keburukan, tetapi juga dapat menumbuhkan hal-hal yang

[36]Muhammad Zuhaily , *Fiqih Munakahat Kajian: Kajian Fiqih Pernikahan Dalam Perspektif Madzhab Syafi'i.* Terjemahan Oleh Muhammah Kholison (Surabaya : CV IMTIYAZ, 2010) Hal 38

[37] Nur Aisyah Albantaby, *Panduan Praktis Menikah untuk Wanita Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Sealova Media, 2014) Hal 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif. Konflik dalam hubungan antarpribadi misalnya dengan teman, saudara, tetangga, merupakan hal yang tidak bisa di hindari, semakin tingkat keakrabanya tinggi berpontensi semakin dekat dengan konflik.

Justru konflik disini untuk menguji bagaimana karakteristik suatu hubungan antarpribadi.[38] Jadi ketika dua individu yang memiliki hubungan yang berkualiatas bisa mengelolah atau mengontrol agar konflik tersebut mengatasinya dengan cara yang positif. konflik mungkin akan menyebabkan munculnya emosi negatif seperti marah, jengkel atau takut namun keberadaan konflik disini apakah akan bersifat destruktif atau kontruktif itu semua tergantung kita menangani dengan strategi dengan pengelolahan yang baik, justru dapat memperkuat hubungan dan meningkatkan adanya rasa solidaritas. Konflik sepenuhnya merupakan bagian dari kehidupan yang di anggap sangat penting dalam memunculkan pemikiran baru. Menawarkan perubahan sosial memperkuat hubungan dalam kelompok membantu seseorang lebih peka terhadap perasaan antar pribadi dan memahami berbagai hal yang di lalui dalam kehidupan keseharian. [39]

2. Perilaku Konsumtif

Perilaku (behavior) adalah apapun yang dikatan yang dilakukan seseorang seperti melakukan aktivitas sebuah organisasi. Perilaku juga merupakan proses interaksi individu dengan lingkunganya. Menurut Notoatmojo berpendapat bahwa perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri seperti berjalan,berbicara, tertawa, bekerja, kuliah dan menulis. Dari uraian di atas dapat disumpulkan bahwa yang di maksud dengan

[38] Sri Lestari,*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga, (Jakarta: Kencana , 2013) Hal 102*

[39]Sri Lestari,*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga, (Jakarta: Kencana , 2013) Hal 102*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang diamati secara langsung maupun yang tidak langsung di amati oleh pihak luar.

Sedangkan pengertian konsumtif adalah menurut Kamus Besar Indonesia merupakan bersifat konsumsi (hanya memakai tidak menghasilkan sendiri), sedangkan dalam bahasa Inggris kata konsumtif menggunakan sesuatu atau barang dengan berlebihan, obsesif, dan rakus.[40] Menurut Lubis Perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif dapat diartikan tindakan membeli barang yang tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Pola perilaku konsumtif yang dimaksud yakni adalah pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih memetingkan faktor keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata.[41]

Sedangkan Yayasan Konsumen Indonesia mengatakan perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk menggunakan konsumsi tanpa batas dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif dapat diartikan tindakan membeli barang yang tidak diperhitungkan sehingga sifatnya menjadi berlebihan. Pola perilaku konsumtif yang dimaksud yakni adalah pola pembelian dan pemenuhan kebutuhan yang lebih memetingkan

[40]Garry Martin. *Modifikasi Perilaku*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015). Hal 3

[41]Dian Chisnawati, Sri Muliati Abdullah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian*, Jurnal Spirits Vol 2 No. 1 , 2011. Hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor keinginan daripada kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata. [42]

Jadi uraian di atas pengetian perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik.

1. Faktor perilaku konsumtif
   a. Faktor Internal

      Faktor internal yang mempengaruhi pada perilaku konsumtif seseorang yaitu motivasi, hrga diri, observasi, proses belajar, kepribadian dan konsep diri.

   b. Faktor Eksternal

      Faktor eksternal yang mempengaruhi pada perilaku konsumtif seseorang yaitu kebudayaan, kelas sosial, kelompok-kelompok sosial, dan referensi serta keluarga

2. Indikator perilaku konsumtif
   a. Membeli produk karena iming-iming hadiah

      Seseorang membeli suatu barang karen adanya hadiah yang ditaarkan jika membeli barang tersebut.

[42]Sam Oliver Butarbutar, *Perbedaan Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Berkepribadian Introvert dengan Mahasiswa Extrovert*, Fakultas Psikologi, UGM, 2008. Hal 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membeli produk karena kemasannya menarik

Seseorang sangat mudah tertarik untuk membeli produk yang berkemasan rapi dan dihias dengan warna-warna yang menarik. Maksudnya membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut di bungkus rapi dan menarik.

c. Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi

Seseorang mempunyai keinginan yang tinggi, karena pada umumnya seseorang mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, seseorang tersebut hanya belanja hanya dapat menarik perhatian orang lain.

d. Membeli produk atas dasar pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat dan kegunaanya)

Seseorang cenderung berperilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah.

e. Memakai sebuah produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan Seseorang cenderung meniru perilaku tokoh yang sedang diidolakan dalam bentuk sesuatu yang dipakai oleh idolanya konsumen juga memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan *public figure* produk tersebut.

f. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

Seseorang akan cenderung menggunakan produk sejenis sama dengan merek yang lain produk sebelumnya meskipun produk tersbut belum habis dipakai. [43]

[43]Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan*, (Bandung: Alfabeta 2002). Hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aspek- Aspek perilaku Konsumtif

Ada 5 yang mendasari seseorang berperilaku konsumtif yaitu:[44]

a. Adanya suatu keinginan berbelanja secara berlebihan

Membeli barang yang tidak dibutuhkan, perilaku konsumtif yang memanfaattkan nilai uang lebih besar dari nilai produknya untuk barang dan saja yang bukan menjadi kebutuhan pokok. Perilaku ini hanya berdasarkan pada keinginan untuk membeli brang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan diri sendiri.

b. Pola konsumsi biasanya terbujuk oleh adanya iklan dan suka ikut-ikutan teman jadi tidak bisa mengontrol biaya pengeluaran.

c. Berbelanja yang dengan intesitas terlalu sering dan berlebihan

d. Emosional, berbelanjan dengan motif berkaitan dengan emosi seseorang biasanya membeli barang hanya karena pertimbangan kesenangan ketika melihat produk tersebut (indera) atau bisa juga karena sekedar ikut-ikutan.

4. Larangan Perilaku Konsumtif Dalam Islam

Konsumsi merupakan salah satu penggunaan dan pemanfaatan sumber daya atau barang-barang yang ada atau menfaatkan anugrah yang telah Allah berikan kepada manusia. Dalam melakukan konsumsi manusia diberikan kebebasan, namun kebebasan itu juga harus berpijak pada aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Didalam Al-Quran agama Islam segala perilaku manusai telah diatur dalam Al-Quran dan juga hadits tujuanya adalah supaya manusia tidak terjerumus dalam hal yang buruk dan merugikan. Al-Qur'an dan hadits bersifat komprensif

[44]Tambunan R. *Remaja dan perilaku konsumtif, Jurnal psikologi dan masyarakat 2001*, Tersedia : http//www.e-psikologi.com/remaja/191101 diakses 8 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan universal, yang artinya mencakup segala bentuk kehidupan baik sosial maupun spriritual dan juga dapat diterapkan setiap waktu dan tempat. [45]

Dalam hal konsumtif pun, Islam mengajarkan sangat moderat dan sederhana, tidak berlebihan, tidak boros, dan tidak kekurangan karena pemborosan adalah audara setan, seperti tertera dalam Firman Allah SWT Surah Al-Isro Ayat 27 di bawah ini :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Menurut Yusuf Al-Qardawi menyebutkan beberapa variabel moral konsumsi yang diantaranya konsumsinitas alasan atas barang -barangyang baik dan hal, berhemat dan tidak bermewah-mewahan, menjauhi hutang dan menjauhi kebakhilan.[46] Yusuf Al-Qardawi juga berpedapat bahwa seorang muslim tidak bebas membelanjakan hartanya secara berlebihan. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang batasan-batasan perilaku konsumtif yang tertera pada surat Al-Furqon ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya : Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

[45] Imam Mukhtaron, Pemahaman Yusuf Al-Qur'an Terhadap Hadit-hadits tentang perilaku konsumtif. (skripsi jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga), Hal 71

[46] Yusuf Qardawi, *Peran Nilai Moral dalam Perkonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press 1995), Hal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku konsumtif selain dilarang oleh agama juga akan menyebabkan beberapa efek negatif di dalam rumah tangga diantaranya:

1. Menimbukan kecemburuan soaial antar masyarakat
2. Membuat keuangan rumah tangga jadi menipis
3. Tidak bisa menabung di hari tua dan tidak berfikir akan masadepan memikirkan masa yang akan datang
4. Membuat orang hanya memikirkan diri sediri dan tidak melihat kehidupan orang lain karena sibuk memikirkan keinginannya.

Yusuf Qardawi juga menjelaskan bahwa seseorang yang dekat dengan agama maka seseorang tersebut terhindar dari perilaku yang tercela seperti salah satunya perilaku konsumtif.[47]

3. Teknik *Self Management*

A. Konsep Dasar *Self Management*

1. Pengertian *Self Management*

Ada beberapa definisi dari *Self management* diantaranya "*Self management* adalah proses dimana konseli mengarahkan sendiri perubahan tingkah lakunya dengan strategi terepeutik atau beberapa kombinasi strategi". *Self managemet* sebagai kontrol dari respon tertentu melalui stimulus yang dihasilkan dari respon lain pada individu yang sama yaitu melalui stimulus yang dibangkitkan oleh diri sendiri. berkenaan dengan kesadaran dan keterampilan untuk mengatur keadaan sekitarnya yang mempengaruhi tingkah laku individu.[48]

[47] Imam Muktarom, *Pemahaman Yusuf Al-Qardawi Terhadap Hadit-hadits tentang Perilaku Konsumtif*, skripsi, Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kalijaga, Hal 54

[48] Fauzan, Lutfi, *Pengubahan Kebiasaan Belajar Siswa SMA dengan Siasat Kelola Diri*, (Malang: Tesis S2 1992), FPS IKIP Malang, Hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpuan bahwa Teknik perubahan perilaku *self management* merupakan salah satu dari penerapan teori modifikasi perilaku merupakan gabungan teori behavioristik dan teorikognitif sosial. Hal ini merupakan hal baru dalam membantu konseli menyelesaikan masalah karena didalam teknik ini menekankan pada konseli untuk mengubah tingkah laku yang dianggap merugikan yang sebelumnya menekankan pada bantuan orang lain.

Tujuan dari *self management* adalah pengembangan perilaku yang lebih baik dari konseli, konsep dasar dari *self management* adalah :

1. Proses pengubahan tingkah laku dengan satu atau lebih strategi melalui pengelolahan tingkah aku internal dan eksternal individu
2. Penerimaan individu terhadap program perubahan perilaku menjadi syarat yang mendasar untuk menumbuhkan motivasi konseli.
3. Partisipasi individu untuk menjaga tugas perubahan menjadi hal yang sangat penting
4. Tetap mempertahankan hasil akhir dengan jalan mendorong konseli untuk menerima tanggung jawab menjalankan strategi dalam kehidupan sehari-hari
5. Perubahan bisa dihadirkan dengan mengajarkan kepada konseli menggunakan keterampilan menangani masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik *Self mangement*

Menurut Cormier karakterikstik dari *self management* yaitu :[49]

1. Kombinasi dari strategi mengelola diri sendiri biasanya lebih berguna daripada sebuah strategi tunggal
2. Penggunaan strategi yang konsisten
3. Penggunaan penguatan diri sendiri merupakan komponen yang penting
4. Tunjangan yang diberikan oleh lingkungan harus dipertahankan
5. Perlu ditetapkan target yang realistis dan kemudian di evauasi
6. Dukungan lingkungan perlu untuk memelihara perubahan-perubahan yang merupakan hasil dari suatu program *self management.*

3. Aspek-aspek yang dapat di kelompokkan ke dalam prosedur *self management* adalah :[50]

1. *Management by antecedent*, pengontrolan reaksi terhadap sebab-sebab perilaku, pikiran dan perasaan yang ingin dicapai
2. *Management by consequence*,pengontrolan reaksi terhadap tujuan perilaku, dan perasaan yang ingin dicapai.
3. *Cognitive technique*, pengubahan pekiran, perilaku dan perasaan dirumuskan dalam cara mengenal, membuang dan mengganti apa yang terlefksi pada *antecedents* dan *consequence.*
4. *Affective techniques* pengubahan emosi secara langsung

[49]Cormier dan Cormier (1985) dan Rosyidan (1988). Tersedia (http://lufensio-trio.blogspot.com/2013/02/selft management_6927.html?m=1), diakses16 Februari 2013

[50]Yates (1985:4). Tersedia (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur_Psikologi_pend_Dan _Bimbingan/197102191998021-Nandang_Budiman/Teknik _Self_Management.Pdf), diakses 2 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prinsip-prinsip dasar *Self management*

Setiap manusia yang merasa tingkah lakunya tidak menyenangkan, menyulitkan ataupun merugikan bagi dirinya sendiri maka ia akan berusaha mengubahnya. Selain itu pengubahan perilaku juga dilakukan karena ingin mencapai tujuan tertentu. Proses pengubahan perilaku tidaklah mudah, karena diperlukan pengelolahan diri yang baik dengan acara yang sistematis dan prosedur pengubahan perilaku tersebut, didasarkan atas prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku antara lain yaitu: [51]

1. *Identifiying problem Behavior* (mengidentifikasi perilaku masalah)

   Prinsip ini sangat penting dalam usaha mengubah perilaku diri sendiri memilih dan merinci perilaku masalah (perilaku yang akan diubah) akan memudahkan dalam menentukan perilaku yang akan di ubah secara spesifik akan memudahkan dalam menentukan tujuan. Selain itu pada dasarnya mengidentifikasi perilaku masalah harus didasari pengetahuan yang cukup tentang perilakunya sendiri agar perilaku target dapat dijabarkan dengan benar dan jelas sehingga lebih mudah mengubahnya. Perilaku sasaran yang akan diubah dibagi menjadi dua macam yaitu sasaran perilaku yang akan ditingkatkan dan sasaran perilaku yang akan dikurangi.

2. *Defining Problem Behavior* (mengidentifikasi perilaku masalah)

   Pengubahan perilaku akan menjadi lebih mudah apabila teridentifikasi dengan spesifik dan operasional. Perinci perilaku masalah harus jelas, dapat diobservasi dan dapat diukur. Spesifikasi perilaku masalah akan membuat individu dan orang lain membantu

[51]Warga (1983:509), Wathson&Tharp (1983). Tersedia (http://lufensio-trio.blogspot.com/2013/02/selft management_6927.html?m=1), diakses16 Februari 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mengevaluasi di kemudian hari. Selain itu penentuan perilaku masalah harus logis dan realistis agar memungkinkan untuk mencapainya. Karena membuat standar perilaku yang ternyata tidak memungkinkan untuk dicapai, semua usaha yang dilakukan akan menjadi sia-sia.

Pada prinsipnya pendifinisian perilaku masalah menjadi tanda dan titik tolak adanya komitmen yang kuat dari individu untuk mengantisipasinya munculnya saat tergoda untuk hal yang buruk dan bosan dalam proses pengubahan. Pencegahan terhadap hal tersebut akan membuat memperkuat komitmen sehingga terkondisikan agar tetap konsisten terhadap rencana yang di buat. Bentuk komitmen bisa berupa penulisan kesepakatan atau hal-hal yang ingin dilaksanakan individu disebut *self contract (* kontrak diri) di buat dan ditandatangani sendiri oleh individu tersebut yaitu deskripsi yang jelas tentang perilaku yang akan di capai, ada penguat yang nyata termasuk dengan jadwal pemberiannya, ada bonus jika kontrak terpenuhi dan ada hukuman jika kontrak tidak bisa dipenuhi.

3. *Recording Behavior* (mencatat atau merekan perilaku)

Sebelum melakukan rencana pengubahan perilaku perlu dilakukan perekaman perilaku. Perekaman perilaku akan membantu pengindentifikasi untuk perilaku yang tidak dikenhendaki dan ganjaran yang diterima dari perilakunya. Selain itu dengan perekaman perilaku akan menunjukkan apa saja yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Charging Routine to Change Behavior* (merubah kebiasaan untuk merubah perilaku)

Prinsip ini adalah dengan merubah kebiasaan iharapkan perilaku akan berubah juga. Pengubahan kebiasaan akan mengurangi atau bahkan menghilangkan kemungkinan munculnya perilaku bermasalah. Selain itu juga dapat meningkatkan atau memungkinkan munculnya perilaku baru yang dikehendaki. Proses merubah kebiasaan harus didasarkan atas kontrol diri selanjutnya yang perlu disiapkan adalah macam-macam isyarat perilaku, ganjaran, dan hukuman pengubahan kebiasaan dimaksudkan untuk mengurangi dan memutuskan perilaku bermasalah. Pengubahan kebiasaan juga yang maksudnya untuk meningkatkan atau memunculkan asosiasi isyarat perilaku dengan perilaku yang dikehendaki.

5. Keunggulan *Self management*

Self management memiliki keunggulan dan kegunaan dalam berbagai hal berikut ini :[52]

1. Konseli dapat terlibat aktif dan dominan dalam pelaksaan *Self management*
2. Menciptakan kebebebasan dari ketergantungan dan kontrol orang lain
3. Pengubahan tingkah laku yang diperoleh lebih tahan lama
4. Keterlibatan konselor dalam pebuganahan perilaku relative sedikit

[52] Eukaristia Victorique, *Teknik Self Management*, (http://animenekoi.blogspot.com/2012/05/Teknik-self-management.html?m=1), diakses 11 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Dapat meningkatkan generalisasi belajar
6. Mudah dilaksanakan dan tidak mahal
7. Membuktikan bahwa pengelolahan diri dapat mengatasi masalah terlalu berat contohnya merokok, kebiasaan belajar buruk dan lain-lain
8. Membuktikan bahwa pengelolahan diri dapat dipergunakan untuk melatih sikap

6. Kelemahan *Self Management*

Self Management sebagai suatu metode juga memiliki kelemahan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program ini sangat tergantung dari kesediaan konseli
2. Untuk tingkah laku sasaran yang bersifat pribadi tidak jarang hal ini sulit di amati
3. Penggunaan *reinforcement* (penguatan) berupa daya imajinasi hanya dapat disarankan untuk individu yang mempunyai daya khayal yang cukup baik
4. Memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang mencukupi untuk pengubahan diri
5. Lingkungan sekitar dan keadaan diri individu di masa datang sering tidak dapat diatur, diprediksikan dan bersifat kompleks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Manfaat Teknik *Self Management*

   1. Membantu klien untuk dapat mengembangkan dan mengubah diri baik pikiran perasaan dan perbuatan sehingga bisa maksimal.
   2. Dengan melibatkan konseli secara aktif maka akan menimbulkan perasaan bebas dari pantauan orang lain.
   3. Dengan memberikan tanggung jawa perubahan sepenuhnya kepada konseli maka konseli mempunyai anggapan bahwa dirinya berubah karena diri mereka sendiri dan pasti bertahan lebih lama. [53]

8. Tahapan Teknik Self Management

   Ada beberapa proses tahapan ketika melaksanakan Teknik Self Management sebagai berikut: [54]

   1. Pemantauan diri (*Self Monitoring*)

      Tahap pemantauan diri yaitu konseli harus mengamati diri sendiri tingkah lakunya serta mencatatnya dengan teliti. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh konseli dalam mencatat tingkah laku adalah frekuensi, intensitas dan durasi tingkah laku. Dalam proses konseli mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya dalam kesehariannya. Dalam pemantauan diri ini biasanya konseli mengamati dan mencatat perilaku masalah, mengendalikan masalah dan menyebabkan konsekuensi.

[53]Ratna, Lilis. *Teknik-Teknik Konseling*. (Yogyakarta: Deepublish 2013). Hal 59

[54]Gunarsa, Singgih D. *Dari Anak Sampai Lanjut Usia: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan.* (Jakarta; Gunung Mulia 1989) Hal 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Reinformen*tyang positif (*Self Reward)*

Digunakan untuk membantu konseli dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkan sendiri. Tahap ini di gunakan mengubah *setting dan antecedent* untuk mengarahkan perilaku ke arah yang diinginkan. Ganjaran ini digunakan untuk menguatkan dan mengubah perilaku yang diinginkan, asumsi dasar teknik ini bahwa dalam pelakanaanya ganjaran diri paralel dengan ganjaran yang dihadirkan diri sendiri sama dengan ganjaran yang mendesak perilaku sasaran.

3. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri *(Self Contracting)*

Kontrak dan perjanjian dengan diri sendiri tahap untuk mengubah perilaku dengan melihat konsekuensi atau tujuan . yang diinginkan. Ada beberapa langkah dalam *Self Contracting* yaitu:

a. Konseli membuat perencanaan untuk mengubah pikiran, perilaku dan perasaan yang dinginkannya
b. Konseli harus menyakini semua yang ingin diubahnya
c. Konseli bekerja sama dengan teman atau keluarga untuk tugas *self managemen*tnya
d. Konseli akan menanggung resiko dengan tugas *self managemen*tyang dilaksanakannya
e. Pada dasarnya semua yang konseli harapkan mengenai perubahan pikiran, perilaku dan perasaan adalah untuk dirinya sediri.
f. Konseli menuliskan peraturan untuk diri sendiri selama melaksanakan proses *self management.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penguasaan terhadap rangsangan (*Self Control)*

Tahap penguasaan terhadap rangsangan yaitu tahap untuk mengevaluasi penggunaan *self Management* pada perilaku yang ditargetkan pada akhir periode. Teknik ini menekankan untuk mempertahankan perilaku baru yang diinginkan.

5. Perihal yang harus diperhatikan dalam Teknik *Self Management.*

Dalam membantu klien merancang tugas penguatan, penting bahwa konseli mempunyai persepsi yng telah memilih tujuan atau perilaku targetnya dan bahwa dirinya memiliki rasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang akan membawa hasil yang diharapkan. Dalam pelaksanakan teknik Self management diikuti oleh peraturan lingkungan untuk mempermudah terlaksanya pengubahan dan pegembangan diri. Pengaturan lingkungan dimaksudkan untuk menghilangkan faktor penyebab dan dukungan utuk perilaku yang akan dikurangi. Pengaturan lingkungan sebagai berikut:

1. Mengubah lingkungan fisik sehingga perilaku yang tidak diharapkan sulit dan tidak mungkin dilaksanakan.
2. Mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial ikut mengendalikan tingkah laku konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang tidak dikehendaki hanya dapat dilakukan pada waktunya dan tempat tertentu saja. [55]

B. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. Judul :Konseling pranikah dalam upaya meningkatkan kesiapan mental menuju keluarga sakinah pada mahasiswa Psikologi semester VII Tahun Ajaran 2017/2018 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Nama :Hafisa Idayu

Tahun :2018

Jurusan :Bimbingan Konseling Islam

Universitas :Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Persamaan :Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

Perbedaan :Perbedaan dalam penelitian ini juga menggunakan dengan teknik Self management yang digunakan untuk mengatasi perilaku konsumtif konseli.

2. Judul :Bimbingan pranikah dalam membangun keluarga sakinah di BP4 Gedungtengen Yogyakarta.

Nama :Muklas Hanafi

Tahun :2017

Jurusan :Bimbingan Konseling Islam

Universitas :Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogykarta

[55]Ratna, Lilis. *Teknik-Teknik Konseling*. (Yogyakarta: Deepublish 2012). Hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan :Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang konseling pranikah.

Perbedaan :Dalam peneltian sebelumnya metode yang digunakan adalah unsur-unsur bimbingan pranikah Bimbingan Pranikah hanya berfokus pada BP4 KUA Gedungtengen mampu memberikan edukasi dan pemahaman rumah tangga, sedangkan penelitian yang saya memberikan konseling pranikah dan sekaligus memberikan teknik *Self Management* untuk mengatasi perilaku konsumtif agar ketika membangun rumah tangga akan lebih baik.

3. Judul :Bimbingan pranikah bagi calon penganting sebagai upaya pencegahan (studi badan penasihatan dan pelestarian perkawinaan di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawahan)

Nama : Febriani Wulansari

Tahun : 2017

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Universitas : Institut Agma Islam Raden Intan Lampung

Persamaan :Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahsa tentang konseling pranikah.

Perbedaan :Dalam penelitian sebelumnya membahas Bimbingan Konseling Pranikah untuk mengatasi perceraian, sedangkan penelitian saya membahas tentang konseling pranikah dan teknik *Self Management* untuk mengatasi perilaku konsumtif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian dan profil desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini dilakukan di desa Kraton Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yang berjarak 1 kilometer dari Kecamatan Krian dan 20 kilometer dari Kabupaten Sidoarjo, jika di perhatikan dari wilayah Kraton berdekatan dengan kota sehingga banyak sekali akses penunjang hidup mulai pasar tradisional, supermarket, dan lain sebagainnya. Untuk mengetahui lebih banyak tentang desa Kraton ini peneliti akan menggambarkan wilayah geografis cultural seperti berikut ini :

a. Letak Geografis

Desa Kraton wilayahnya merupakan termasuk daerah dataran rendah, kemudian udaranya rat-rata 31 derajat celcius.

Batas wilayah desa Kraton sebagai berikut :

Batas sebelah utara : Desa Sidomulyo Kecamatan Krian

Batas sebelah selatan : Desa Kemangsen Kecamatan Balongbendo

Batas sebelah barat : Desa Semawut Kecamatan Balongbendo

Batas Timur : Desa Krian Kecamatan Krian

Luas wilayah desa Kraton mencapai 1000 hektar dan sebagian besar wilayahnya sudah penuh dengan rumah warga dan pabrik hanya sebagian kecil masih ada lahan kosong dan sawah yang masih di manfaat sebagai tempat mata pencaharian. Sedangkan jarak antara desa dengan pemerintahan kecamatan 1 kilometer, selanjutnya untuk menuju ibu kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabupatan Sidoarjo ditempuh dengan jarak 20 kilometer. Sedangkang jarak desa Kraton dengan Provinsi Sekitar 63 kilometer.

b. Jumlah penduduk dilihat dari letak perbedaan kelamin

Sedangkan secara monografi desa Kraton penduduknya berjumlah 1.855 jiwa yang terdiri dari kepala keluarga secara terperinci jumlah penduduk desa Kraton dilihat dari berbagai seginya, sedangkan jumlah perbedaan penduduk menurut jenis kelamin.

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki- Laki	900 orang
2.	Perempuan	955 orang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk desa Kraton antara laki-laki dan perempuan lebih banyak perempuan ketimbang laki-laki dan jarak selesih nya tidak begitu banyak. Penduduk desa Kraton kebanyakan masih masyarakat asli tetapi ada sebagian juga masyarakat yang pendatang yang perantau untuk mengadu nasib di sekitar desa Kraton.

1) Mata pencaharian penduduk

Dilihat dari faktor ekonomi mata pencaharian masyarakat desa Kraton rata-rata menengah ke atas, namun ada juga sebagian masyarakat desa Kraton tingkat perekonomian mereka menengah ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari data yang peneliti peroleh di lapangan yang mana disetiap tempat memiliki mata pencaharian berbeda-beda. Karena letak desa Kraton yang tidak jauh dari perkotaan sehingga warganya dapat memanfaatkan segala kondisi yang ada untuk dapat di buka lahan pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	43 orang
2.	ABRI	32 orang
3.	Swasta	468 orang
4.	Pedagang	228 orang
5	Tani	20 orang
6	Pertukangan	7 orang
7	Jasa	18 orang

Tabel diatas menunjukkan bahwa desa Kraton kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo mayoritas penduduknya sebagai swasta, namun tidak semua masyarakat desa Kraton bekerja sebagai swasta maupun menjadi pedagang tetapi juga sebagaian masyarakat yang mata pencahariannya bermacam-macam sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dari data yang sudah di sebutkan di atas maka menunjukkan bahwa pereknomian yang cukup meskipun mempunyai pekerjaan atau profesi yang beragam.

2) Kondisi Keagamaan

Hampir semua masyarakat dusun Kraton mayoritas memeluk agama Islam hanya kecil masyarakatnya menganut agama lain selain Islam.

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Keagamaan

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	5665 orang
2.	Kristen	14 orang
4.	Katholik	9 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas kepercayaan masyarakat desa Kraton dapat dilihat bahwa mayoritas beragama Islam dan yang kedua adalah agama Kristen maka bangunan-bangunan masjid atau mushollah yang lebih banyakberdiri di desa ini. Meskipun ada sebagian yang memeluk agama lain. Akan tetapi tidak ditemui bangunan gereja atau tempat beribadahan yang lain. Akantetapi masih banyak banyak peminat di setiap masjid atau mushollah baik untuk beribadah atau kegiatan mengaji dan perkumpulan remaja masjid. Dan di desa Kraton ini masyarakatnya tingkat religiusnya masih tinggi terbukti masih ada kegiatan di ba'an untuk remaja setiap hari jumat, dan yasinan untuk ibu-ibu dan bapak-bapak. Hal ini dipengaruhi masih banyak yang berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Untuk kondisi sarana beribadah yang ada di desa Kraton ini hanya tersedia untuk warga muslim saja. Hal ini dapat dilihat dari adanya Mushollah yang berjumlah 5 unit dan 1 Masjid. Akan tetapi tidak aada tempat peribadatan bagiumat selain Islam. Sedangkan jika masyarakat selain Islam melaksanakan ibadahnya biasnya meeka pergi ketempat desa lain yang tidak jauh dari desa Kraton yang sekiranya terdapat tempat peribadatan bagi umat selain Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Deskripsi Konselor

Konselor merupakan seseorang yang memberikan bantuan kepada seorang konseli dengan menggunakan teknik-teknik konseling. Kualitas konselor semua kriteria keunggulan, termasuk kepribadian, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses layanan bimbingan dan konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil dan efektif. [56]Dalam hal ini konselor menggunakan konseling pranikah dan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif kepada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo. Konselor dalam hal ini Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Adapun biodata konselor yaitu sebagai berikut :

Nama	: Nurul Kholida
Tempat, Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 16 November 1996
Agama	: Islam
Status	: Mahasiswa
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: UIN Sunan Ampel Surabaya
NIM	: B93215110
Alamat	: Desa Kraton RT 14 RW 03 Kec Krian Kab Sidoarjo

Riwayat Pendidikan

TK	: RA Perwanida Kemangsen
MI	: MI Darul Ulum Kemangsen

[56]Anas Shola, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2010), Hal 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP : Al-Islam Krian

SMA : SMAN 1 Tarik Sidoarjo

Dalam kompetensi di bidang akademik konselor telah mengambil dan mempelajari mata kuliah Konseling Perkawinan dan keluarga sakinah, salah satu pembahasan mata kuliah tersebut adalah konseling pranikah. Dan dalam kompetensi di bidang akademik konselor telah mengambil dan mempelajari mata kuliah Teori Teknik Konseling, salah satunya *Self management*. Sehingga konselor telah memahami tentang konseling pranikah dan *Self management*. Selain itu konselor pernah melakukan praktek konseling pranikah di KUA Jambangan ketika PPL di semester 7. Dengan demikin pengalaman dan juga kompetensi yang dimiliki konselor dapat menjadi pedoman dan melakukan penelitian.

2. Deskripsi Konseli

Konseli merupakan seseorang yang mengalami masalah sehingga mereka membutuhkan bantuan konseling agar dapat memecahkan pemasalahannya.[57] Dalam hal ini konseli dalam penelitian ini yaitu seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo, di mana konseli mempunyai perilaku konsumtif.

Penulis uraikan menegnai identitas konseli sebagai berikut :

Nama : Rani (Nama Samaran)

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 9 Maret 1996

Usia : 22 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 1dari 2 bersaudara

Agama : Islam

[57] Hartono dan Boy Sedarmiji, *Psikologi Konseling*, Hal 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat Rumah : Desa Kraton RT 14 RW 03 Kec Krian Kab Sidoarjo

Hobi : Berenang

Cita-Cita : Pengusaha

Status : Single

1) Riwayat Pendidikan Konseli

TK : RA Perwanida Kemangsen

MI : MI Miftahul Ulum Kraton

MTS : MTSN Junwangi Krian

SMA : SMAN 1 Tarik Sidoarjo

2) Identitas Orangtua Konseli

a) Ayah

Nama : K (Nama Samaran)

Usia : 50 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Krian

Pendidikan Terakhir : SMA

b) Ibu

Nama : I (Nama Samaran)

Usia : 45 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Krian

Pendidikan Terakhir : SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kondisi Fisik dan Psikis Konseli

Konseli adalah anak yang ramah, baik dan pekerja keras. Konseli senang menolong teman yang sedang kesusahan misalnya ketika ada temen yang membutuhkan uang dan ingin meminjam kepadanya, konseli tak sungkan untuk segera memberikan uang tersebut. [58]Dilihat dari segi fisik, tinggi badan konseli 160 dan berat badan konseli 52 dan termasuk tubuh yang ideal.

Konseli selalu menjaga tubuhnya baik di rumah maupun di luar rumah, sehingga kalau konseli keluar rumah ia selalu menutup aurat. Jika melihat secara sekilas konseli termasuk anak yang sopan, lemah lembut dan kalem, tapi ketika sudah mengenal konseli lebih akrab ia suka bercanda, dan nyaman di ajak ngobrol, ramah dan pekerja keras.

4) Kondisi Lingkungan Konseli

Selama berada di lingkungan desa Kraton ia sering mengikuti kegiatan religi mulai dari perkumpulan remaja masjid, Khotmil Qur'an,dan setiap tahun ketika hari raya Idhul Fitri diadakannya takbir keliling bersama warga sekitar. Hal itu yang membuat ia senang karena lebih banyak interaksi dengan teman-teman. [59]

Berbeda dengan di lingkungan konseli bekerja di sebuah pabrik, di sana konseli tidak nyaman karena teman-temanya kalau bicara selalu kasar-kasar dan suka membicarakan orang lain. Hal itu membuat konseli tidak nyaman. Ketika di tempat kerja ia lebih banyak diam dan tak banyak bicara. Tapi sang calon suami dan teman-temanya selalu memberikan dukungan agar ia selalu semangat dalam bekerja.

[58] Hasil Wawancara dengan konseli pada tanggal 28 November 2018
[59]Hasil Wawancara dengan konseli pada tanggal 28 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mendapat dukungan dari teman-teman dan calon suaminya ia juga mendapat dukungan dari orangtua, oleh karena itu konseli masih kerja di pabrik tersebut dan sudah berjalan 2 tahun.

5) Kondisi Sosial Konseli

Konseli mudah bergaul dengan lingkungan sosial, akan tetapi konseli juga pemilih dalam hal berteman, konseli akan menghindari teman-teman yang berbicara kasar, suka membuka aib orang lain, narkoba, meminum alkohol dan perilaku buruk lainnya. Karena konseli takut akan terpengaruh dengan perbuatan buruk tersebut. Konseli lebih senang berteman dengan seseorang yang mengajarkannya suri tauladan yang baik. Karena jika ia berteman dengan orang-orang tersebut akan membawanya di jalan kebaikan.[60] Konseli selalu menjaga komunikasi dengan orang lain walapun orang tersebut sudah lama tidak bertemu dengannya sehingga tidak gampang melupakan teman dan tidak sombong. Sejak sekolah konseli selalu mematuhi peraturan sekolah, berusaha tidak membuat permasalahan sehingga dapat mempermalukan orangtuanya.

6) Kondisi Keagamaan Konseli

Konseli terlahir dari keluarga yang paham agama, sejak ia kecil telah di ajarkan serta diperkenalkan mengaji, puasa, sholat dan lain sebagainya. Ketika menginjak umur 17 tahun konseli sudah menjalankan sholat lima waktu dan menutup auratnya. Setiap minggu juga ia mengaji berserta teman-temanya ke mushollah dekat desanya, agar menambah ilmu keagamaan serta ketika imannya turun ia tidak melakukan hal-hal yang buruk.

[60]Hasil Wawancara dengan konseli pada tanggal 28 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena sudah terisi oleh kajian-kajian keagamaan dan mampu menambah ketaatan kepadaNya. Serta ketika menikah nanti menjadi ibu dan istri yang sholehah untuk anak dan suaminya kelak.

7) Latar Belakang Keluarga Konseli

Konseli berada dalam keluarga yang bahagia dan sederhana. Konseli merasa sangat bangga berada dalam lingkungan keluarga yang sangat perhatian dan keluarga yang mampu bertanggung jawab. Di sela kesibukan konseli dan kedua orangtuanya terkadang ketika liburan kerja ia dan keluarga berlibur bersama. Konseli berharap keutuhan keluarga bisa bertahan lama selamanya.[61]

Dalam keluarganya konseli lebih terbuka dengan ibunya ketimbang ayahnya, ia lebih suka bercerita tentang calon pasangannya dengan ibunya. Dan terkadang berbelanja pun bersama ibunya sering ia di marahin karena belanja terlalu banyak.

8) Latar belakang Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan adalah hal yang sangat penting, dia mulai sekolah tahun 2000 sampai 2014, ketika setelah lulus SMA konseli tidak melanjutkan di perguruan tinggi karena ia lebih suka bekerja walapun orangtuanya dulu sudah menyarankan untuk kuliah tapi ia tidak mau dan orangtua pun tidak memaksa karena kalau dipaksa akan berakibat buruk di kemudian hari. Karena ketika bekerja ia merasa senang karena bisa mencari uang sendiri serta tidak membebani orangtuanya. Hal itu terkadang membuat ia suka berbelanja karena sudah mampu mencari uang sendiri. Jadi keuangan tidak bisa terkelola dengan baik.

[61] Hasil Wawancara dengan konseli pada tanggal 30 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Deskripsi Masalah

Masalah adalah yang dihadapi oleh konseli yang memerlukan penyelesaian. Sebagaimana permasalahan yang dihadapi konseli yang bernama Rani (Nama Samaran) yang berusia 22 tahun, ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Konseli telah berpacaran dengan calon suaminya sudah 6 tahun yang lalu ketika mereka masih SMP kebetulan mereka satu sekolahan dan satu kelas juga. Mereka sudah melangsungkan pertunangan di bulan September 2018.[62] Karena mereka sudah merasa terlalu lama berpacaran dan mulai memantapkan diri untuk menikah, dan untuk saat ini masih diikat dulu dengan sebuah pertunangan karena sang laki-laki belum menjadi karyawan tetap di sebuah pabrik, karena sistem pabrik sekarang mempunyai aturan jalan kontrak.

Dan gaji pun naik turun. Oleh sebab itu pernikahan baru dilaksanakan tahun depan sambil mencari pengganti pekerjaan yang tetap, karena menikah membutuhkan biaya banyak dan konseli ingin ketika menikah membuat pesta pernikahan, kalau sederhana ia mempunyai rasa gengsi dan ingin di pernikahannya kelak meriah seperti teman-temannya.

Oleh sebab itu membuat konseli merasa iba dan ingin menabung membantu untuk persiapan pernikahannya kelak dan kehidupan setelah menikah. Serta konseli juga tidak ingin ketika menikah kelak menyusahkan kedua orangtunya, akan tetapi konseli sulit untuk mengumpulkan uangnya ia hanya mampu mengumpulkan uang masih sedikit, sedangkan menikah perlu biaya yang tidak sedikit karena tidak bisa mengontrol dirinya berbelanja padahal barang-barang tersebut masih lengkap dan belum habis

[62]Hasil Wawancara dengan konseli pada tanggal 30 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya banyak yang mubazir dan tidak terpakai. Seperti baju,sepatudan barang-barang lainnya kalau ada yang menurutnya menarik pasti ingin dibeli padahal baju dan sepatu dan barang-barang lainnya yang lama masih bagus.

Serta ia juga membeli makanan, konseli saat membeli makanan banyak sekali karena terlihat lezat jadi dibeli lebih dari satu dan ia makan cuma sebagian dan selebihnya banyak yang di buang karena kekenyangan. Pernah ketika konseli keluar untuk membeli makan dengan temannya sampai Rp300.000 padahal hanya berdua. Dan pada akhirnya ketika uangnya habis konseli terpaksa berhutang kepada ibunya untuk membelih. Itu yang membuat ia susah menyisihkan uangnya dan berperilaku komsumtif.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Konseling Pranikah dan Teknik *Self Management* dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita di Desa Kraton Krian Sidoarjo.

Dalam penelitian ini konselor memberikan konseling pranikah dan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif agar tidak terjadi permasalahan ketika menikah. Sasaran perubahan adalah konseli diberikan pengetahuan tentang pernikahan, serta menjelaskan dampak-dampak negatif perilaku konsumtif ketika menikah dan merubah perilaku lewat teknik *self management* sehinga menjadi pribadi lebih baik ketika menikah kelak.

Dalam mencapai keluarga yang bahagia seseorang harus mempunyai persiapan dalam menjalani pernikahan salah satunya di berikan konseling pranikah, dan mengubahan perilaku konsumtif salah satunya di berikan teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

self management agar bisa mendisiplinkan dirinya dan berubah menjadi lebih baik. Sehingga terwujudnya keluarga impian. Konselor akan menerapkan langkah-langkah untuk mengetahui lebih mendalam permasalahan yang dialami oleh konseli secara lebih dalam.

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui secara mendalam masalah yang sedang dihadapi oleh konseli. Dalam hal ini identifikasi masalah yang dilakukan oleh konselor melalui wawancara secara langsung. Selain itu informasi lainnya, melalui teman dekat karena mereka yang lebih tau kepribadian konseli selama ini.

Adapun data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut adalah sebagai berikut :

1) Data bersumber dari konseli

Sebagaimana permasalahan yang dihadapi konseli yang bernama Rani (Nama Samaran) yang berusia 22 tahun, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Konseli telah berpacaran sudah 6 tahun Mereka sudah melangsungkan pertunangan di bulan September 2018.[63] Karena mereka sudah terlalu lama berpacaran akhirnya memilih memantapkan diri untuk menikah, untuk saat ini masih bertunangan daulu karena sang laki-laki belum menjadi karyawan tetap di sebuah pabrik, karena sistem pabrik mempunyai aturan jalan kontrak.

[63]Hasil Wawancara dengan konseli pada tanggal 30 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaji pun naik turun. Oleh sebab itu pernikahan baru dilaksanakan tahun depan sehingga bisa mencari pengganti pekerjaan yang layak, karena menikah membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan konseli mempunyai keinginan ketika menikah dibuatkan pesta pernikahan, kalau hanya sederhana ia tidak mau karena mempunyai rasa gengsi dan ingin di pernikahannya kelak meriah seperti teman-temannya.

Oleh sebab itu membuat konseli ingin menabung membantu untuk persiapan pernikahannya kelak dan kehidupan setelah menikah. Serta tidak ingin ketika menikah kelak menyusahkan kedua orangtunya, akan tetapi konseli sulit untuk mengumpulkan uang ia hanya mampu mengumpulkan masih sedikit, sedangkan menikah perlu biaya yang banyak karena tidak bisa mengontrol dirinya dalam berbelanja.

2) Data yang bersumber dari teman konseli

Konselor bertemu dengan teman dekat konseli, yang berinisial U untuk mengetahui tentang keperibadian konseli selama ini menurut teman dekat konseli. U mengatakan bahwa Rani (Nama Samaran) adalah teman yang baik, ramah, pekerja keras, dan loyal.[64] Mereka tergabung menjadi 4 orang termasuk U ini mereka bertemn sejak SMP bahkan satu kelas. Semenjak kami sama-sama bekerja kita jarang ketemu.

Tapi ketika kita sudah berkumpul Rani (Nama samaran) yang loyal selalu membelikan makanan kepada kita dan jumlahnya banyak sekali, terkadang kita bertiga malu sendiri tapi kita sudah mencegah tapi ia tidak mau masih membelikan makanan tersebut. Meskipun konseli sudah bertunangan dengan calon suaminya tetapi Rani tidak pernah melupakan

[64] Hasil Wawancara kepada teman dekat konseli pada tanggal 1 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman-temanya. Dan calon suami Rani juga tidak mempermasalahkan ketika ia main bersama kita. Sehingga bisa refresing setelah kerja yang sibuk. Agar calon istrinya bahagia bersama tmen-temannya.

b. Diagnosis

Dari identifikasi masalah tersebut, konselor dapat mengambil suatu kesimpulan mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh konseli adalah sulitnya mengontrol diri untuk berbelanja terhadap produk dan apalagi makanan yang susah sekali dia kontrol. kurangnya pengetahuan tentang pernikahan untuk bekal menikah kelak dan konseli belum mengetahui dampak negatif yang terjadi ketika melakukan perilaku konsumtif.

1) Sulit mengontrol diri untuk berbelanja

Hal ini hasil dari wawancara terhadap konseli kalau ia belum bisa mengontrol berbelanja baik produk apalagi sebuah makanan. Dan membuat uangnya hampir habis karena menuruti keinginanya tersebut, ketika ada hal yang lebih penting yang harus dibeli konseli berhutang kepada ibunya karena uangnya tidak cukup untuk membelinya

2) Kurang pengetahuan tentang pernikahan

Hal ini di dapat dari hasil wawancara, konseli belum mengetahui pengetahuan yang cukup untuk bekal berumah tangga, serta dampak negatif yang di dapatkan ketika melakukan perilaku konsumtif.

3) Membeli produk karena kemasan menarik

Konseli selalu membeli produk yang menarik untuk ia lihat dan tidak bisa menahan dirinya untuk membeli produk tersebut. Konseli juga membeli produk yang sejenis lebih dari satu walapun produk tersebut masih bagus dan masih layak digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prognosis

Berdasarkan dari data-data yang didapat konselor dan juga kesimpulan dari diagnosis maka konselor menetapkan suatu terapi yang akan diberian kepada konseli. Dalam hal ini konselor akan memberikan konseling pranikah dan teknik *self management*,karena melihat dari kasus konseli belum bisa mengontrol dirinya dalam berbelanja dan kurang pengetahuan tentang pernikahan.

Adapun langkah yang akan diterapkan dalam prognosis ini adalah sebagai berikut :

1) Pada penelitian ini akan menggunakan konseling pranikah dengan belajar dan membahas bersama di setiap pertemuan, untuk memahami konseli penegtahuan tentang pernikahan. Apa yang dimaksud dengan pernikahan, apa tujuan menikah, apa persiapan ketika menuju pernikahan, bagaimana penanganan ketika konfik dalam rumah tangga.
2) Konselor juga menggunakan media video tentang permasalahan yang dihadapi konseli seperti apa yang dimaksud dengan perilaku konsumtif, apa dampak negatif perilaku konsumtif di dalam rumah tangga, sehingga video tersebut bisa menambah wawasan dan konseli bisa menilai diri serta menyadarkan konseli.
3) Pada penelitian selanjutnya membahas tentang *self management* serta menjelaskan kepada konseli bagaimana tahap pelaksanan dan tujuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pada tahap terakhir konselor akan memantau perkembangan konseli dan memberikan terus dukungan positif agar bisa merubah perilaku konsumtifnya, sehingga ketika menikah tidak ada permasalan yang terjadi.

d. *Treatment* (Terapi)

Konseling pra nikah bertujuan agar konseli mempersiapkan dan mengembangkan hal positif dan kekuatan yang dimilikinya dalam membangun sebuah rumah tangga. Menyesuaikan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat serta mengantisipasi serta mengatasi permasalahan ketika menikah kelak. Dan juga teknik *self management* bertujuan untuk mengubah dan mengontrol diri konseli untuk berubah menjadi lebih baik dengan keinginan individu itu sendiri sehingga bertanggung jawab atas pilihannya untuk berubah.

Treatment diawali dengan mengadakan pertemuan antara konseli dan konselor untuk membangun hubungan yang baik dan dekat saling menegenalsatu sama lain lebih dalam. Selain itu dalam setiap pertemuan konseli akan belajar dan membahs bersama pengetahuan tentang pernikahan dan video tentang perilaku konsumtif, sehingga bisa di dilihat ketika waktu senggang.

Adapun tahapan pelaksanaan konseling pra nikah dan teknik *self management* sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama pada tanggal 2 Desember 2018 pada pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan pertama konselor dan konseli mempererat hubungan dengan lebih dekat dan juga menjelaskan tentang tujuan dari konseling pra nikah dan juga teknik *self mangement*. Di awal membangun kepercayaan dan *rapport* yang baik dengan konseli, dan menjelaskan asas kerahasian yang telah tercantum dalam asas-asas konseling sehingga konseli lebih percaya menyampaikan masalahnya kepada konselor. Pada pertemuan ini pula konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk mengungkapkan harapan dan pendapatnya sehingga ada hasil di setiap pertemuan. Selain itu konselor juga memberitahu kepada konseli agar bersikap santai dan nyaman dan tidak bersikap tegang sehingga menciptakan persahabatan antara konseli dan konselor.

2) Pertemuan kedua pada tanggal 7 Desember 2018 pada pukul 12.00 Pada pertemuan kedua konselor memberikan seputar pertanyaan tentang pernikahan sebelum melakukan konseling pranikah. Setelah terjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Baru konselor mengajak belajar dan membahas bersama pada pertemuan kedua ini tentang apa yang di maksud dengan pernikahan, tujuan, serta persiapan baik secara fisik maupun psikologi ketika menikah untuk hanya sekedar menambah pengetahuan serta *sharing* bersama. Hasil dalam pertemuan ini adalah konseli bisa belajar bersama konselor dan mengetahui tentang tujuan dan persiapan secara fisik dan psikologis adalah

    a) "*Tujuan menikah itu berarti memberikan rasa aman dan tentram, membentuk keluarga serta tempat menghabiskan sebagian besar kehidupan, menghasilkan keturunan dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga pergaulan agar terjaga dari perilaku yang menyimpangohh begitu yaa tujuan menikah itu"

b) "*Sedangkan persiapan ketika menikah itu secara fisik harus sehat , kalau secara jiwa, ketenangan jiwa penting sekali karena untuk kesuksesan dan kemapanan kehidupan pernikahan* "

3) Pertemuan ketiga pada tanggal 12 Desember 2018 pada pukul 15.00 pada pertemuan ketiga konselor membebaskan konseli untuk bercerita tentang hari ini apa saja yang dilakukan karena konseling dilakukan sore hari, serta agar tidak bosan dalam menjalani konseling ini. Setelah bercerita baru konselor belajar dan membahas bersama kelanjutan tema berikutnya yaitu tentangbagaimana mengatasi konflik ketika melanda rumah tangga. Setelah membahas dan belajar bersama konselor menanyakan inti dari belajar dan membahsan kita tadi dan Hasil yang di dapatkan dalam pertemuan konseling pertemua ketiga adalah:

a) "Saling menerima perbedaan satu sama lain dan menghormati pendapat pasangan kalau misal saya tidak cocok

b) Saling berusaha kalau ada salah meminta maaf, dan lapang dada

c) Serta mencari solusi yang terbaik ketika ada masalah serta saling mencintai dan menyayangi satu sama lain, agar tidak sering bertengkar"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pertemuan keempat pada tanggal 17 Desember 2018 pada pukul 10.00 pada pertemuan keempat konselor mulai menuju ke permasalahan yang dihadapi oleh konseli yaitu perilaku konsumtif dengan memberikan video "PERILAKU KONSUMTIF" dengan durasi 1:29 yang berlatarbelakang animasi jadi terlihat lebih menarik. Isi video tersebut yaitu pengertian perilaku konsumtif, penyebab perilaku konsumtif, serta mencegah perilaku konsumtif. Setelah menonton video tersebut konselor juga menjelaskan dampak negatif perilaku konsumtif pada rumah tangga. Lalu konselor menanyakan inti dari pembahasan kita tadi bagaimana. Dan hasil dari pertemuan keempat konseli bisa memahami dan memberikan tanggapan ternyata perilaku konsumtif memberikan dampak yang buruk yaitu sebagai berikut :

   a) "*Bahwa perilaku konsumtif membuat sulit untuk menabung karena hanya menuruti keinginan untuk berbelanja*
   b) *Perilaku konsumtif membuat rumah tangga jadi terjadi konflik karena istri tidak bisa mengelolah keuangan rumah tangga*
   c) *tidak ada tabungan di hari tua*
   d) *Tidak adanya rasa bersyukur dan tidak melihat orang yang lebih kekurangan di sekitar kita.*

5) Pertemuan kelima pada tanggal 21 Desember 2018 pada pukul 08.00 pada pertemuan kelima ini konselor mengaplikasikan salah satu teknik konseling yaitu *Self management* sebelum menjalankan teknik tersebut konselor menjelaskan apa itu self management, tujuan, dan tahap pelaksaannya. Setelah itu konseli ingin merubah perilakunya langkah pertama yang harus konseli lakukan adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pemantauan diri

Disini konseli memantau dirinya perilaku apa yang harus di ubah yaitu lapar mata serta kurang dalam mengontrol diri.

b) Kontrak dan perjanjian

Kontrak dan perjanjian dengan diri sendiri tahap untuk mengubah perilaku dengan melihat konsekuensi atau tujuan yang diinginkan. Jadi konseli sudah berkomitmen akan merubah perilaku buruk seperti lapar mata dan tidak bisa mengendalikan diri untuk berbelanja tersebut ketika menlanggar akan mendapatan konsekuensi tersendiri.

c) *Reinforment* positif

Digunakan untuk membantu konseli dan memperkuat perilakunya sendiri melalui konsekuensi yang dihasilkan sendiri. Di tahap ini konseli sudah menentukan hukuman atau konsekuensi, mulai sekarang ketika konselimelanggar atau lapar mata itu melanda dan membuat konseli berbelanja, dan uangnya habis ibunya tidak boleh memberikan pinjaman uang kepadanya oleh sebab itu ibu konseli disini berperan penting untuk bekerja sama dalam perubahan konseli. Hasil dari pertemuan kelima ini konseli mulai melakukan teknik konseling tersebut dengan tahap-tahap tersebut.

Gambar 1.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

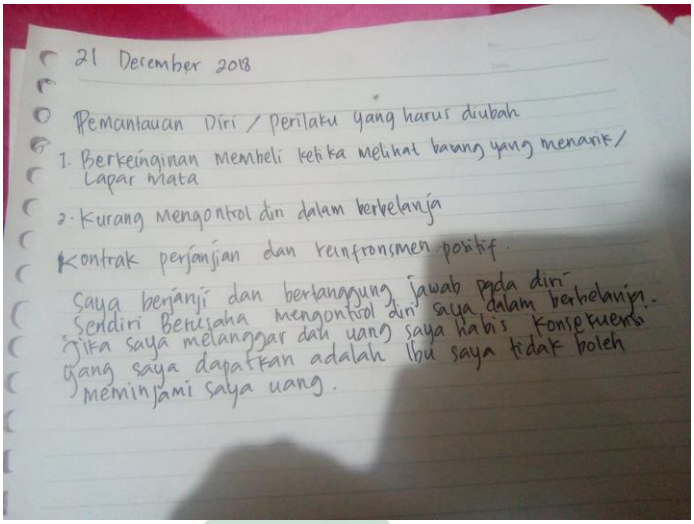
21 December 2018

Pemantauan Diri / Perilaku yang harus diubah

1. Berkeinginan membeli ketika melihat barang yang menarik / Lapar Mata

2. Kurang mengontrol diri dalam berbelanja

Kontrak perjanjian dan reinfronsmen positif.

Saya berjanji dan bertanggung jawab pada diri sendiri berusaha mengontrol diri saya dalam berbelanja. Jika saya melanggar dan uang saya habis konsekuensi yang saya dapatkan adalah ibu saya tidak boleh meminjami saya uang.

6) Pertemuan keenam pada tanggal 23 Desember 2018 pada pukul 18.00 Pada pertemuan keenam ini konselor menanyakan sejauh mana perkembangan teknik tersebut. Dan konseli sudah mencobanya dan untuk awal-awal seperti ini terlalu sulit untuk merubah perilakunya tapi konseli selalu mencoba dan mencoba karena konseli ada keinginan untuk berubah menjadi lebih baik. Dan konselor melanjutkan tahap yang terakhir penguasaan terhadap rangsangan yaitu menekankan untuk mempertahankan perilaku baru yang diinginkan untuk lebih membuat semangat dan termotivasi untuk berubah. Konselor memberikan rangsangan fikirannya dengan membuat sebuah “pohon harapan” di pohon harapan ini konseli bebas menempelkan apa yang di harapkan yaitu menabung untuk menikah membeli hanphone karena hanphone yang konseli pakai rusak, dan yang terakhir modal usaha, untuk saat ini 3 harapan itu dulu yang diharapkan bisa terwujud. lalu diletakkan di tempat yang strategis dan setiap hari konseli melihatnya. Dengan begitu ketika konseli ingin berbelanja dan menghabiskan uangnya. Bisa mengingat kembali dan mengugurkan keinginannya karena ada tanggung jawab yang harus di selesaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.2

7) Pertemuan ketujuh pada tanggal 25 Desember 2018 pada pukul 18.00

Pada pertemuan ketujuh ini merupakan pertemuan terakhir atau pertemuan evaluasi. Dimana konselor melihat sejauh mana perkembangan konseli setelah dan sebelum melaksanakan konseling pranikah dengan teknik *self management*. Hal ini dapat menanyakan berubahan perilakunya kepada keluarganya. Diakhir pertemuan konselorbertanya apa manfaat yang di dapatkan konseli setelah melaksanakan konseling ini yaitu :

a) Bertambahnya pengetahuan tentang pernikahan
b) Mengenali konflik yang kapan saja terjadi dalam rumah tangga
c) Mengenali dampak-dampak perilaku konsumtif di dalam rumah tangga
d) Mengetahui bagaimana cara mengelolah diri sediri dan mengelolah keuangan dengan skala prioritas
e) Telah memiliki semangat dan termotivasi dalam berubah karena menikah dengan orang yang kita sayang

e. Evaluasi (*Follow Up*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan *treatment* maka langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi adalah acara mengetahui sejauh mana proses konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Hal ini dilihat dari langkah apa yang akan dilakukan konseli selanjutnya setelah melakukan konseling pranikah dengan teknik *self managent*. Sejauh ini proses konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo telah dilaksanakan. Konseli sangat antusias melakukan hal tersebut di buktikan dari bagaimana konseli ada kemauan untuk belajar dan membahas bersama tema yang telah di bahas di setiap pertemuan. Menyimak video yang telah di berikan bahkan memberikan tanggapan atas video.Sebagai berikut merupakan hasil dari pertemuan dan wawancara antara konselor dan konseli untuk mengetahui perubahan sejauh mana setelah melaksanakan treatment atau terapi Konseling pranikah dengan Teknik *Self management.* Konselor menemui secara pribadi konseli di rumahnya

" Konseli cukup belajar dan cukup pengetahuan ketika melakukan konseling pra nikah ini mulai dari bagaimana mengatasi konflik di rumah tangga, tujuan, serta persiapan secara fisik dan psikologi saat pernikahan dan mengetahui apa itu perilaku konsumtif serta hal buruk yang akan terjadi ketika masih melakukan perilaku konsumtif baik untuk dirinya maupun kelak ketika berumah tangga. Dan juga berusaha mengubah dan mengontrol perilakunya pelan-pelan dalam berbelanja".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Konseling Pranikah Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita Di Desa Kraton Krian Sidoarjo

Setelah melaksanakan proses Konseling Pranikah Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita Di Desa Kraton Krian Sidoarjo, maka peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa hasil yang telah dilakukan cukup dapat mengatasi perilaku konsumtif, hal ini dapat diperkuat dengan wawancara terhadap konseli. Konseli mengaku bahwa sebelum melakukan konseling pranikah pengetahuan tentang pernikahan sedikit sekali, dan juga sebelum melakukan konseling konseli mengaku belum mengetahui teknik *self mangement* sama sekali. Setelah melakukan terapi konseling sebayak 7 kali pertemuan konseli merasa bahwa pengetahuan tentang pernikahan serta mempunyai pemahaman sendiri bahwa perilaku konsumtif berdampak buruk pada pernikahan dan mulai bisa mengubah perilakunya dengan adanya teknik *self management* .

Apalagi konseli seorang perempuan yang kelak akan menjadi ibu rumah tangga yang harus mempunyai perilaku yang bagus dan tidak berbelanja yang terlalu berlebihan. Agar rumah tangganya kelak menjadi keluarga yang bahagia. Untuk mengetahui lebih jelas hasil akhir pelaksanaan Konseling Pranikah Dengan Teknik Self Management Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita Di Desa Kraton Krian Sidoarjo sebagai berikut :

Tabel 3.1

Penyajian Data Hasil Proses Konseling Pranikah dengan Teknik *Self Management* pada konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kondisi konseli	Sebelum Proses Konseling	Setelah proses konseli
1.	Sulit mengontrol diri dalam berbelanja	Konseli merasa masih sulit dalam mengontrol dirinya dalam berbelanja, terkadang uangnya hampir habis karenamenuruti keinginannya, dan pada akhirnya berhutang kepada ibunya karena untuk membeli barang yang lebih penting	Konseli setelah mengetahui dampak dari perilaku konsumtif ketika berumah tangga, konseli mulai sadar bahwa apa yang dilakukan kemarin itu salah dan dengan adanya teknik *self mangemen*t ia mempunyai pemahaman sendiri bagaimana mengontrol dirinya.
2.	Masih sedikit pengetahuan mengenai tentang pernikahan	Konseli masih sedikit pengetahuan tentang pernikahanserta belum mengetahui dampak yang akan terjadi ketika melakukan perilaku konsumtif dalam rumah tangga	Konseli mulai memahami apa saja yang dipersiapkan secara fisik dan psikologis ketika berumah tangga, bagaimana penanganan konflik yang terjadi di dalam rumah tangga, serta mengetahui dampak negatif ketika mempunyai perilaku konsumtif.
3.	Membeli produk karena kemasannya menarik	Konseli ketika melihat barang yang menurutnya menarik seperti baju, atau produk lainnya apalagi makanan menurutnya terlihat lezat akan membeli bahkan lebih dari satu, dan selanjutnya di makan cuma sebagian yang lainnya di buang kalau tidak habis.	Konseli sudah mencoba mulai menerapkan “pohon harapan” untuk mengontrol lapar matanya karena ada hal yang harus diingat dan di gapai di masa depan yang lebih penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yang menggunakan analisis deskriptif komperatif untuk membandingkan proses pelaksanaan teori dan teknik. Berikut ini merupakan analisis data yang di peroleh dari penyajian pelaksanaan konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo.

A. Analisis Proses Konseling Konseling Pranikah Dengan Teknik Self Management Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita Di Desa Kraton Krian Sidoarjo

Dalam melakukan konseling pranikah dengan teknik *self management* peneliti juga sebagai konselor telah melakukan dengan tahapan dan langkah teori konseling yaitu deskripsi masalah, diagnosis, prognosis, *treatment* atau terapi, *follow up*. Dengan demikian berdasarkan penggunaan langkah dan tahapan konseling tersebut, peneliti dapat menjelaskan dan menerapkan data dan proses konseling secara deskriptif dan sistematis.

1. Identifikasi masalah

   Pada tahap ini konselor melakukan pendekatan dan membangun kepercayaan dengan konseli dan teman dekat konseli untuk meminta data sebagai pedoman indentifikasi, dengan melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, observasi. Dari hasil data yang diperoleh konselor bahwa konseli sulit mengontrol dirinya dalam berbelanja suka lapar mata ketika melihat produk yang menurutnya menarik. Oleh karena itu dia sulit untuk mengelolah keuanganya padahal konseli akan menikah dan ingin membantu calon suami untuk menabung karena biaya pernikahan tidak sedikit. Dan konseli belum memahami ilmu tentang pernikahan dan dampak negatif apa yang terjadi ketika mempunyai perilaku konsumtif dalam rumah tangga. Oleh karena itu diperlukan persiapan sebab konseli seorang perempuan kelak harus berperilaku yang baik dan lebih hemat dalam berbelanja.

2. Diagnosis

Dari data yang sudah di kumpulkan, maka konselor mengambil kesimpulan mengenai permasalahan yang sedang di hadapi oleh konseli yaitu sulit untuk mengontrol diri dalam berbelanja. Dimana konseli sulit untuk mengontrol dirinya dan itu yang menyebabkan dia sulit menyisihkan uangnya ketika ingin menabung untuk pernikahannya kelak. Dan pengetahuan tentang pernikahan konseli masih sedikit, seperti mempersiapkan secara fisik maupun psikologi sebelum menikah, serta dampak apa saja yang terjadi ketika mempunyai perilaku konsumtif.

3. Prognosis

Setelah konselor mengetahui permasalahan yang dihadapi konseli lalu konselor menyimpulkan bahwa langkah selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah konselor menetapkan bantuan yang akan diberikan kepada konseli adalah konseling pranikah dengan teknik *self management*

4. *Treatment* atau Terapi

Terapi konseling pranikah dengan teknik *self management* dilaksanakan 7 kali pertemuan sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama membangun pendekatan kepada konseli saling mengenal satu sama lain, dan menjelaskan salah satu asas dalam konseling yaitu asas kerahasian supaya ketika konseli menceritakan permasalahnnya konseli lebih percaya dan terjamin kerahasiaanya.
b. Pertemuan kedua konselor memberikan beberapa pertanyaan tentang pernikahan kepada konseli, Dan belajar dan membahas bersama-sama di pertemuan ini adalah tentang apa yang dimaksud dengan pernikahan, tujuan, dan persiapan secara fisik dan psikologis sebelum melangsungkan pernikahan
c. Pertemuan ketiga konselor belajar dan membahas bersama yang akan dibahas selanjutnya di pertemuan kali ini adalah bagaimana mengatasi ketika konflik melanda di dalam rumah tangga
d. Pertemuan keempat konselor memberikan sebuah video yang berdurasi 1:29 yang berjudul “PERILAKU KONSUMTIF” yang berlatarbelakang animasi jadi lebih menarik dan lucu yang berisi tentang pengertian perilaku konsumtif, penyebab perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumtif serta mencegahnya. Konselor juga menjelaskan dampak-dampak negatif ketika mempunyai perilaku konsumtif untuk diri sendiri dan ketika berumah tangga kelak.

e. Pertemuan kelima konselor mengaplikasikan teknik konseling yaitu *self management* sebelumnya konselor menjelaskan pengertian teknik tersebut dan tahapan serta mempratekkan apa yang harus dilaksanakan selama proses menjalankan teknik tersebut

f. Pertemuan keenam melakukan tahap terakhir teknik *self management* Dan konselor melanjutkan tahap yang terakhir penguasaan terhadap rangsangan yaitu menekankan untuk mempertahankan perilaku baru yang diinginkan untuk lebih membuat semangat dan termotivasi untuk berubah. Konselor memberikan rangsangan fikirannya dengan membuat sebuah "pohon harapan" yang berisikan tetang harapan-harapan apa saja yang ingin digapai seperti menikah, yang bertujuan untuk memotivasi dan memberikan semangat ketika konseli sudah mau untuk merubah perilakunya. Dan pohon harapan tersebut di letakkan di tempat yang strategis yang bisa dilihat setiap saat oleh konseli dan mengingatkan konseli bahwa da hal yang harus digapai ketimbang membeli barang yang tidak ada manfaatnya. Dan konselor juga membantu konseli untuk membuat skala prioritas untuk mengelolah keuangannya agar lebih tertata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Pertemuan ketujuh Pada pertemuan ketujuh ini merupakan pertemuan terakhir atau pertemuan evaluasi. Dimana konselor melihat sejauh mana perkembangan konseli setelah dan sebelum melaksanakan konseling pranikah dengan teknik *self management*. menanyakan berubahan perilakunya kepada keluarganya. Diakhir pertemuan konselorbertanya apa manfaat yang di dapatkan konseli setelah melaksanakan konseling ini

Konselor / konseli	Wawancara
Konselor	Mbk Rani gimana kabarnya ..?
Konseli	Iyaa.. alhamdulillah baik, kamu?
Konselor	Iyaa baik... gimana apakah ada hasilnya konseling terappinya?
Konseli	Alhamdulillah ada mbk terimakasih lo ya.. mbk sudah di bantu hehe...
Konselor	Hehe. Iya.. sama-sama mbk apa hasilnya saya ingin tahu ?
Konseli	Hmmm,,, saya mulai bisa mengendalikan diri saya untuk tidak berbelanja secara berlebihan karena ada tanggung jawab yang di selesaikan dan menabung untuk bernikahan dengan mas D... hehe dan saya mulai mendapatkan bekal untuk pernikahan kelak walaupun tidak begitu banyak semoga bermanfaat ya mbk ke depannya..
Konselor	Ohh begitu... saya bersykur banget kalau gitu mbk
Konseli	Hehe iya mbk ...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Evaluasi

Setelah melakukan konseling pranikah dengan teknik *self management* langkah selanjutnya adalah evaluasi. Dari hasil wawancara dan observasi setelah pelaksanaan konseling maka dapat disimpulkan bahwa konseli cukupbisa mengontrol dirinya karena setelah belajar dan membahas bersama pengetahuan tentang pernikahan konseli mengetahui dampak negatif yang disebabkan oleh perilaku konsumtif, mempersiapkan fisik dan psikologi sebelum menikah dan penanganan konflik datang ketika berumah tangga kelak. Dan mulai mengetahui teknik *self management* untuk mengubah perilaku konsumtif nya dalam berbelanja.

Tabel 4.1

Perbandingan Teori Dengan Pelaksanaan Di Lapangan

No	Data Teori	Data Empiris
1	Identifikasi masalah langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus yang dialami oleh konseli	konselor melakukan pendekatan dan membangun kepercayaan dengan konseli dan teman dekat konseli untuk meminta data sebagai pedoman indentifikasi, dengan melalui wawancara, observasi. Dari hasil data yang diperoleh konselor bahwa konseli sulit mengontrol dirinya dalam berbelanja suka membeli produk yang terlihat menarik Oleh karena itu dia sulit untuk mengelolah keuanganya padahal konseli akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menikah dan ingin membantu calon suami untuk menabung karena biaya pernikahan tidak sedikit. Dan konseli masih sedikit memahami pengetahuan tentang pernikahan dan dampak negatif apa yang terjadi ketika mempunyai perilaku konsumtif dalam rumah tangga.
2	Diagnosis menetapkan masalah yang dialami konseli	Dari data yang sudah di kumpulkan, maka konselor mengambil kesimpulan mengenai permasalahan yang sedang di hadapi oleh konseli yaitu sulit untuk mengontrol diri dalam berbelanja. Dimana konseli susah untuk mengontrol dirinya dan itu yang menyebabkan dia susah menyisihkan uangnya ketika ingin menabung untuk pernikahannya kelak. Dan konselimasih sedikit pengetahuan tentang pernikahan, seperti mempersiapkan secara fisik maupun psikologi sebelum menikah, serta dampak apa saja yang terjadi ketika mempunyai perilaku konsumtif.
3	Prognosis menentukan jenis bantuan atau *treatment* yang sesuai	Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi konseli lalu konselor menyimpulkan bahwa langkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan permasalahan konseli	selanjutnya adalah konselor menetapkan bantuan yang akan diberikan kepada konseli adalah konseling pranikah dengan teknik *self management*
4	Treatment tahapan pemberian bantuan kepada konseli berdasarkan prognosis	Dalam konseli ini, konseli dibantu mengatasi permasalahannya dengan menggunakan konseling pranikah dengan teknik self management Terapi konseling pranikah dengan teknik *self management* dilaksanakan 7 kali pertemuan sebagai berikut : a. Pertemuan pertama membangun pendekatan kepada konseli saling mengenal satu sama lain, dan menjelaskan salah satu asas dalam konseling yaitu asas kerahasian supaya ketika konseli menceritakan permasalahnnya konseli lebih percaya dan terjamin kerahasiaanya. b. Pertemuan kedua konselor modul yang akan dibahas dan di setiap pertemuan akan ada hasil yang di simpulkan oleh konseli. Dan belajar dan membahas bersama di pertemuan ini adalah tentang apa yang dimaksud dengan pernikahan, tujuan, dan persiapan secara fisik dan psikologis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		c. Pertemuan ketiga konselor melanjutkan belajar dan membahas bersama di pertemuan kali ini adalah bagaimana penanganan ketika konflik melanda di dalam rumah tangga d. Pertemuan keempat konselor memberikan sebuah video yang berdurasi 1:29 yang berjudul "PERILAKU KONSUMTIF" yang berlatarbelakang animasi jadi lebih menarik dan lucu yang berisi tentang pengertian perilaku konsumtif, penyebab perilaku konsumtif serta mencegahnya. Konselor juga menjelaskan dampak-dampak negatif ketika mempunyai perilaku konsumtif e. Pertemuan kelima konselor mengaplikasikan teknik konseling yaitu *self management* sebelumnya konselor menjelaskan pengertian teknik tersebut dan tahapan apa yang harus dilaksanakan selama proses menjalankan teknik tersebut. f. Pertemuan keenam melanjutkan tahap teknik *self management*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		penguasaan terhadap rangsangan yaitu menekankan untuk mempertahankan perilaku baru yang diinginkan untuk lebih membuat semangat dan termotivasi untuk berubah. Konselor memberikan rangsangan fikirannya dengan membuat sebuah "pohon harapan" yang berisikan tetang harapan-harapan apa saja yang ingin digapai seperti menikah, modal usaha dan membeli hanphone yang bertujuan untuk memotivasi dan memberikan semangat. Dan konselor juga membantu konseli untuk membuat skala prioritas untuk mengelolah keuangannya agar lebih tertata. g. Pertemuan ketujuh Pada pertemuan ketujuh ini merupakan pertemuan terakhir atau pertemuan evaluasi.
5	Evaluasi mengetahui perkembangan sejauh mana langkah konseling yang telah dilaksanakan dalam mencapai keberhasilan	Setelah melakukan konseling pranikah dengan teknik *self management* langkah selanjutnya adalah evaluasi. Dari hasil wawancara dan observasi setelah pelaksanaan konseling maka dapat disimpulkan bahwa konseli cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengetahui setelah belajar dan membahas bersama tentang pernikahan seperti mempersiapkan fisik dan psikologi sebelum menikah dan penanganan konflik datang ketika berumah tangga dan dampak-dampak perilaku konsumtif ketika berumah tangga untuk dijadikan bekal kelak ketika menikah. Dan mulai mengetahui teknik *self management* untuk mengubah perilaku konsumtifnya dalam berbelanja

B. Analisis Hasil Konseling Konseling Pranikah Dengan Teknik Self Management Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Pada Seorang Calon Pengantin Wanita Di Desa Kraton Krian Sidoarjo

Dalam melaksanakan konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo dapat dikatakan cukup berhasil. Berikut pemberian gambaran dari hasil pelaksanaan konseling pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis keberhasilan proses konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo

No	Kondisi konseli	Sebelum Proses Konseling	Setelah proses konseli
1.	Sulit mengontrol diri dalam berbelanja	Konseli sulit dalam mengontrol dirinya dalam berbelanja, terkadang uangnya hampir habis karenamenuruti keinginannya, dan pada akhirnya berhutang kepada ibunya karena untuk membeli barang yang lebih penting	Konseli setelah mengetahui dampak dari perilaku konsumtif ketika berumah tangga, konseli mulai sadar bahwa apa yang dilakukan kemarin itu salah dan dengan adanya teknik *self mangemen*t ia mempunyai pemahaman sendiri bagaimana mengontrol dirinya.
2.	sedikit pengetahuan tentang pernikahan	Konseli sedikit pengetahuan tentang pernikahan dan serta belum mengetahui dampak yang akan terjadi ketika melakukan perilaku konsumtif dalam rumah tangga	Konseli cukup memahami apa tujuan pernikahan, apa saja yang dipersiapkan dalam menuju berumah tangga, bagaimana penanganan konflik yang terjadi di dalam rumah tangga, serta mengetahui dampak negatif ketika mempunyai perilaku konsumtif.
3.	Membeli produk karena	Konseli ketika melihat barang yang	Konseli sudah mulai menerapkan “pohon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kemasannya menarik	menurutnya menarik seperti baju, sepatu atau produk lainnya apalagi makanan menurutnya terlihat lezat akan di beli bahkan lebih dari satu, dan selanjutnya di makan cuma sebagian yang lainnya di buang kalau tidak habis.	harapan" untuk mengontrol lapar matanya karena ada hal yang harus diingat dan di gapai di masa depan yang lebih penting. Dan konseli punya cara sendiri membuat skala prioritas untuk mengelolah keuanganya agar bisa membedakan mana kebutuhan penting dan tidak penting.

Setelah melihat tabel di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat perubahan pada diri konseli sebelum dan sesudah proses konseling. Hal ini dapat di buktikan dengan melihat tabel di atas. Sebelum proses konseling konseli mengaku sulit untuk mengontrol dirinya dalam berbelanja, dan sedikit pengetahuan tentang pernikahan jadi konseli belum tau apa dampak negatif yang terjadi ketika mempunyai perilaku konsumtif ketika berumah tangga. Setelah melakukan proses konseling konseli cukup memahami bahwa perilaku konsumtif berdampak buruk dalam rumah tangga kelak, dan cukup bisa mengontrol dirinya dalam berbelanja. Dan konseli mempunyai pemahaman sendiri tentang pernikahan untuk bekal dia ketika menikah kelak seperti tujuan pernikahan, mengatasi konflik, dan persiapan secara psikologi dan fisik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan konseling pranikah dengan teknik self management maka peneliti melakukan wawancara serta observasi terhadap konseli secara langsung setelah proses konseling. Untuk menegtahui lebih jelas keberhasilan konseling pranikah dengan teknik *self managemet* dalam mengatasi perilaku konsumtif peneliti membuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Indikator Keberhasilan Konseling Pranikah Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif

No	Indikator Keberhasilan Konseling Pranikah Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif	Konseli
1	Berusaha mengontrol dirinya dalam berbelanja dan bertanggung jawab atas perubahan yang di buat sendiri	✓
2	Cukup memahami dampak buruk perilaku konsumtif ketika kelak sudah berumah tangga	✓
3	Mempunyai pemahaman sendiri pengetahuan tentang pernikahan	✓

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di ketahui bahwa proses pelaksanaan konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo berhasil dengan terpenuhi indikator tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konseli sudah berusaha untuk mengontrol dirinya dalam berbelanja setelah mengetahui teknik *self mangement* dan tahapan-tahapan yang ada di dalamnya dan memilih untuk menabung, karena konseli sudah cukup mengetahui dampak negatif perilaku konsumtif yang akan menimbulkan sebuah permasalahan dalam keluarga mulai dari tidak tabungan masa tua, tidak adanya rasa bersyukur, selalu merasa kurang. Dengan adanya konseling pranikah ini membuat konseli mempunyai pemahaman sendiri pengetahuan tentang pernikahan dan jadi bekal untuk masadepannya. Dan dengan adanya "pohon harapan juga akan merangsang fikiran konseli untuk tidak lapar mata ketika melihat produk atau makanan, karena ada harapan-harapan yang belum terwujud yang sudah di letakkan di tempat strategis dan setiap hari dilihat konseli. Hal itu akan membuat konseli mengingat dan merasa tanggung jawab untuk menyelesaikan harapan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Proses konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo adalah dengan mengikuti tahapan-tahapan konseling. Tahap pertama Identifikasi masalah langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus yang dialami oleh konseli, konselor melakukan pendekatan dan membangun kepercayaan dengan konseli dan teman dekat konseli untuk meminta data sebagai pedoman indentifikasi, dengan melalui wawancara, observasi. Tahap kedua Diagnosis menetapkan masalah yang dialami konselikonselor mengambil kesimpulan mengenai permasalahan yang sedang di hadapi oleh konseli yaitu sulit untuk mengontrol diri dalam berbelanja. Dimana konseli sulit untuk mengontrol dirinya dan itu yang menyebabkan dia sulit menyisihkan uangnya ketika ingin menabung untuk pernikahannya kelak. Dan pengetahuan tentang pernikahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli juga sedikit, seperti cara membangun keluarga yang bahagia, mempersiapkan secara fisik maupun psikologi sebelum menikah, serta dampak apa saja yang terjadi ketika mempunyai perilaku konsumtif. Tahap ketiga adalah prognosis atau menetapkan jenis bantuan terhadap konseli konselor menetapkan bantuan yang akan diberikan kepada konseli adalah konseling pranikah dengan teknik *self management*Tahap keempat Treatment tahapan pemberian bantuan kepada konseli berdasarkan prognosis pelaksanaan konseling dilaksanakan 7 kali pertemuan di setiap pertemuan belajar dan membahas bersama tentang pernikahan agar konseli bertambah pengetahuannya serta video yang telah di berikan kepada konselor. Terakhir evaluasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan konseli setelah melakukan konseling.

2. Hasil akhir konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin wanita di desa Kraton Krian Sidoarjo. Hal ini dapat di buktikan bahwa sebelum melaksanakan konseling konseli merasa belum bisa mengontrol dirinya dalam berbelanja dan membeli produk yang menurutnya terliahat menarik, setelah konseling pranikah dengan teknik *self mangement* konseli mempunyai pemahaman sendiri bahwa perilaku konseli akan berdampak buruk kelak ketika berumah tangga apalagi konseli tahun depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan melaksankan pernikahan. Dan mulai dari sini konseli cukup berusaha mengontrol dirinya untuk lebih giat menabung.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu peneliti berharap bahwa peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil dari penelitian ini. Berdasarkan penelitian maka dapat sampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Konselor (terapis)

   Dalam pelaksanaan konseling pranikah hendaknya menghadirkan calon suami sehingga bisa memahami bersama-sama tentang pernikahan dan memahami permasalahan calon istri yaitu perilaku konsumtif

2. Konseli

   Diharapakan konseli tetap melanjutkan berubahan perilakunya walaupun sudah tidak melakukan konseling bersamakonselor

3. Pembaca dan akademisi prodi Bimbingan Konseling Islam

   Dapat menjadi acuan rujukan dalam mengembangkan teori dan penelitian selanjutnya tentang konseling pranikah dengan teknik *self management.* Selain itu dapat menambah ilmu wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai konseling pranikah dengan teknik *self management* dalam mengatasi perilaku konsumtif pada seorang calon pengantin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Gani Andullah, *Himpunan Perundang-Undangan dan Peraturan Peradilan Agama*, (Jakarta: Intermesa 1991)

Ahmad Ghozali, dkk. *Panduan Menuju Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta; Kemenag 2012)

Amir Syaifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007)

Anas Shola, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2010)

Aunur Rahim Fiqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001)

Bambang Ismaya. *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga* (Bandung: Refika Aditama 2015)

Cormier dan Cormier (1985) dan Rosyidan (1988). Tersedia (http://lufensio-trio.blogspot.com/2013/02/selft management_6927.html?m=1), diakses16 Februari 2013

Dian Chisnawati, Sri Muliati Abdullah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Remaja Terhadap Pakaian*, Jurnal Spirits Vol 2 No. 1 , 2011

Depag, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah* (Surabaya: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Kementrian Agama RI, 2010)

Endang Dwi Astuti, *Perilaku Konsumtif dalam membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda.* Jurnal ,Volume 1, Nomor 2, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eukaristia Victorique, *Teknik Self Management*, (http://animenekoi.blogspot.com/2012/05/Teknik-self-management.html?m=1), diakses 11 Mei 2012

Faisal, Sanafiah, *Penelitian Kualitatif dasar dan aplikasi*, (Malang, 1990),

Fauzan, Lutfi, *Pengubahan Kebiasaan Belajar Siswa SMA dengan Siasat Kelola Diri*, (Malang: Tesis S2 1992), FPS IKIP Malang

Gunarsa, Singgih D. *Dari Anak Sampai Lanjut Usia: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan.* (Jakarta; Gunung Mulia 1989)

Garry Martin. *Modifikasi Perilaku*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015)

Ratna, Lilis. *Teknik-Teknik Konseling*. (Yogyakarta: Deepublish 2013)

Hermawan Warsito, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT GramediaPustaka Utama,1995)

H. Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Dana BhaktiPrima Yasa, 1999)

Hasan, H. *Mewujudkan Keluarga Bahagia dan Sejahtera*, (Surabaya: CV Amin, 1988)

Hen, Deny. *The Great Marriage6 Terobosan Menuju Pernikahan Yang Sehat dan Bahagia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018)

Hartono dan Boy Sedarmiji, *Psikologi Konseling*

Indrinovionita. *Bimbingan- Bimbingan Pranikah*, http://Indrinovionitamediabkiwordpress.wordpress.com/bimbingan/bimbinganpranikah/. di akses 8 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Mukhtaron, Pemahaman Yusuf Al-Qur'an Terhadap Hadit-hadits tentang perilaku konsumtif. (skripsi jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga)

JR, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, Karakteristik, Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo,2010)

Jonathan,Sarwono, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)

Lailatul Siti Anisa dan Yusria Ningsih,*Efektifitas SUSCATIN (Kursus Calon Pengantin) dalam Membentuk Keluarga Bahagia*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, http://jurnalbki.uinsby.ac.id.phx/Jurnalbki/article/view/48_01, 2016

Mahi ,Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif lmu Komunikasi dan Sastra*,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2011)

Moh Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Ghslis Indonesia, 1998), Hal 235

Suharsimi Arinkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)

Muhammad Zuhaily , *Fiqih Munakahat Kajian: Kajian Fiqih Pernikahan Dalam Perspektif Madzhab Syafi'i.* Terjemahan Oleh Muhammah Kholison (Surabaya : CV IMTIYAZ, 2010)

Mubasyaroh," *Konseling Pra nikah dalam mewujudkan Keluarga Bahagia (studi Pendekatan humanistik Carl r. rogers),KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2016

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Narbuko,Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Nurul Wahidah, *Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*, jurnal,2013

Nur Aisyah Albantaby, *Panduan Praktis Menikah untuk Wanita Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Sealova Media, 2014)

Rakimin A, *Konseling Pernikahan (Syarat-syarat Konseling Pernikahan),* (Jakarta: Hayati Publishing 2012)

Ratna, Lilis. *Teknik-Teknik Konseling*. (Yogyakarta: Deepublish 2012)

Sri Murniati, Terjemahan *Before The Wedding: 150 Question For Muslims To Ask Get Married* (Munira Lekovick Ezzeldine) Terjamahan (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta 2006)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta.2007)

Sri Lestari,*Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga, (Jakarta: Kencana , 2013)*

Sam Oliver Butarbutar, *Perbedaan Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Berkepribadian Introvert dengan Mahasiswa Extrovert*, Fakultas Psikologi, UGM, 200

Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan*, (Bandung: Alfabeta 2002)

Thohari Musnamar dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tambunan R. *Remaja dan perilaku konsumtif, Jurnal psikologi dan masyarakat* 2001, Tersedia : http//www.e-psikologi.com/remaja/191101 diakses 8 Desember 2018

Valentina Rosa Manihuruk. *Persepsi Tentang Konseling Pranikah Pada Mahasiswa tingkat Akhir*, (Skripsi Fakultas Ilmu Kedokteran, Universitas Indonesia 2012)

Warga (1983:509), Wathson&Tharp (1983). Tersedia (http://lufensiotrio.blogspot.com/2013/02/selft management_6927.html?m=1), diakses16 Februari 2013

Yusuf Qardawi, *Peran Nilai Moral dalam Perkonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press 1995

Yunita Astri. http://yunitaastri.blogspot.com/2013/04/surah-al-isro-ayat-26-27-at-taubah-ayat57.html?m=1 diakses 1 Februari 2019, 05.30

Yates (1985:4).Tersedia(http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur_Psikologi_pend_Dan_Bimbingan/197102191998021

Nandang_Budiman/Teknik_Self_Management.Pdf), diakses 2 Juni 2017

Zakiyah Darajat dkk, *IlmuFikih*, (Jakarta: Departemen Agama RI 1985)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id